

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI IBADAH  
SALAT ANAK DI DESA PANYABUNGAN JAE  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**FADILAH  
NIM 1820100079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI IBADAH  
SALAT ANAK DI DESA PANYABUNGAN JAE  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**FADILAH**  
NIM 1820100079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI IBADAH  
SALAT ANAK DI DESA PANYABUNGAN JAE  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

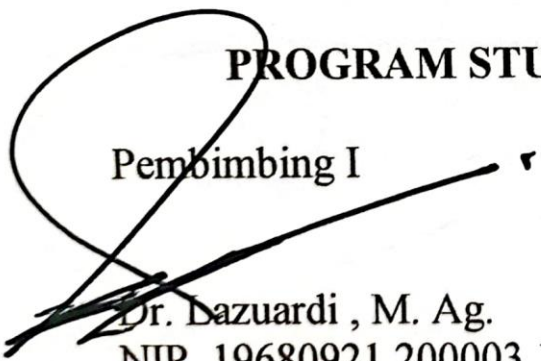
Oleh

**FADILAH  
NIM 1820100079**




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

  
Dr. Dazuardi, M. Ag.  
NIP. 19680921 200003 1 003

Pembimbing II

  
Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

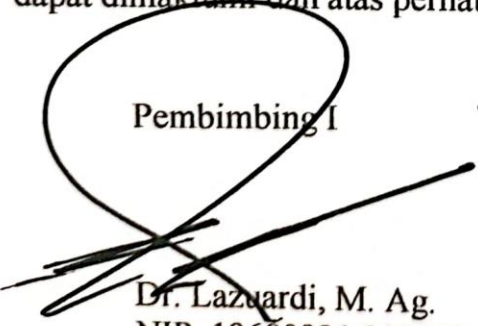
Hal : *Skripsi* Padangsidimpuan, 2024  
An. : FADILAH Kepada Yth,  
Lamp: 7 ( Tujuh) Examplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

  
Dr. Lazuardi, M. Ag.  
NIP. 19680921 200003 1 003

Pembimbing II

  
Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FADILAH

NIM : 1820100079

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024

Saya yang menyatakan,



FADILAH

NIM. 1820100079

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FADILAH  
NIM : 1820100079  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2024  
Pembuat Pernyataan



FADILAH  
NIM. 1820100079



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : FADILAH  
NIM : 1820100079  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A  
NIP.19801224 200604 2 001

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP.19791205 200801 2 012

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A  
NIP.19801224 200604 2 001

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP.19791205 200801 2 012

Dr. Lazuardi, M. Ag  
NIP.19680921 200003 1 003

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A  
NIP.19801024 202321 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 26 Januari 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 80,5/A  
IPK : 3.65  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

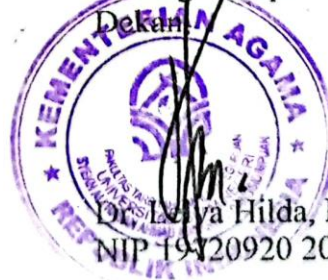
**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal  
Ditulis oleh : FADILAH  
NIM : 1820100079  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2024

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : FADILAH  
**Nim** : 1820100079  
**Judul** : Peran Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang tua di Desa Panyabungan Jae yang memiliki kesibukan sehingga tidak dapat memantau ibadah salat anak, terutama pada salat zuhur dan asar karena pada waktu ini, orang tua masih bekerja. Sehingga saat adzan berkumandang masih ada anak yang bermain dan tidak langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan salat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?. Apa faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak, dan apa saja yang menjadi faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian ini adalah peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae sudah terjalankan namun belum sepenuhnya. Peran yang diberikan orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak yaitu, peran sebagai pendamping, pengajar, pendengar, pengawas dan pembimbing, dan pemberi motivasi. Faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak yaitu, kesibukan orang tua, keterbatasan orang tua dalam ilmu pengetahuan, orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, kurang tertanamnya jiwa keagamaan pada orang tua, keadaan masyarakat yang kurang stabil, dan kemajuan teknologi.

**Kata kunci:** Peran, Orang Tua, Motivasi, Ibadah Salat.

## ABSTRACT

**Name : FADILAH**  
**Number : 1820100079**  
**Thesis Title : The Role of Parents in Motivating Children's Prayer Worship in Panyabungan Jae Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency**

*This research was motivated by parents in Panyabungan Jae Village who were busy so they could not monitor their children's prayers. especially during dhuhur and asr prayers because at this time, parents are still working. So that when the call to prayer sounds there are still children playing and not going straight to the mosque to perform prayers. The formulation of the problem in this research is what is the role of parents in motivating children to pray in Panyabungan Jae Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency? What are the inhibiting factors for parents in motivating children to pray in Panyabungan Jae Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency? The purpose of this research is to determine the role of parents in motivating children's prayer services, and what are the inhibiting factors for parents in motivating children's prayer services in Panyabungan Jae Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. This type of research is qualitative research, namely research that aims to understand the phenomena experienced by research subjects, for example behavior, perceptions, motivation, actions and so on. Meanwhile, this research method uses a descriptive qualitative method, namely research that aims to describe the actual situation in the field. The results of this research are that the role of parents in motivating children's prayer services in Panyabungan Jae Village has been implemented but not yet fully. The role given by parents in motivating children's prayer services is as a companion, teacher, listener, supervisor and guide, and motivator. Inhibiting factors for parents in motivating children to pray are, parents' busy lives, parents' limited knowledge, parents who cannot provide a sense of security to children, lack of religious spirit instilled in parents, unstable social conditions, and technological advances.*

**Keywords: Role, Parents, Motivation, Prayer Worship.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peran Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan serta hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan

- Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. i., M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.
  4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.
  5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
  6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
  7. Ibu Zainab Nasution, S.Si. selaku pengganti jabatan Kepala Desa Panyabungan Jae, beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para Orang tua yang berada di Desa Panyabungan Jae dan adik-adik yang ikut

berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa Ibunda tercinta dan yang sangat saya sayangi dan tiada satupun yang paling berharga saya miliki selain ibunda yang sangat saya cintai yang telah melahirkan saya dan yang telah mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang saya (Masdingin Nasution) dan ayahanda tercinta yang telah menjadi ayah yang hebat yang menjadi support system yang selalu mendukung dan memberikan yang terbaik buat putri kesayangannya, yang selalu berjuang untuk memberikan kebahagiaan kepada anak-anaknya, yang selalu tersenyum meskipun lelah, yang selalu merasa baik meskipun sedang sakit yang selalu mengajarkan untuk jangan mengeluh dan memberiku kekuatan mental dan selalu mendukungku dalam setiap situasi. Dari lubuk hatiku paling dalam aku ingin mengucapkan terimakasih atas segalanya. (Zulkarnain Lubis), dan untuk adik laki-laki saya satu-satunya tersayang dan tercinta yang selalu ada dan menjadi pelindung serta pendengar keluhan saya (Adi Fadli Lubis), dan juga adik perempuan tersayang dan tercinta saya satu-satunya yang selalu bersedia menemani di saat susah maupun senang (Latifah Lubis) dan Seluruh Keluarga tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas motivasi tanpa pamrih atas dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

10. Kepada BTS Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkok yang secara tidak langsung menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, kerna atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2024

Penulis

FADILAH

NIM.1820100079

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJIAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	11
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian .....	13
G. Sistematika pembahasan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>15</b>
1. Motivasi Ibadah Salat .....	15
a. Pengertian Motivasi .....	14
b. Ibadah Salat .....	18
c. Syarat Wajib Salat dan Syarat Sah Salat .....	26
d. Rukun Salat .....	28
e. Hal-hal yang Membatalkan Salat .....	29
f. Hikmah Salat .....	29
2. Peran Orangtua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak .....	33
3. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak .....	46
<b>B. Penelitian yang Relevan</b> .....	<b>49</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	52
C. Sumber Data .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>61</b>
1. Letak Geografis Desa Panyabungan Jae.....	61
2. Jumlah Penduduk.....	61
3. Keagamaan.....	62
4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	63
5. Mata Pencaharian.....	64
6. Kondisi Ekonomi.....	66
7. Pembangunan Desa.....	66
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>67</b>
1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan.....	67
2. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae.....	84
<b>C. Analisis Penelitian.....</b>	<b>96</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>98</b>

#### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>100</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>101</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk.....	60
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	62
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	63
Tabel 4.4 Sumber Daya Pembangunan yang dimiliki Desa.....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Hasil Observasi
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Time Schedule Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi anak merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab, pendidikan yang diperoleh seorang anak pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari. Aktivitas dan proses pendidikan dapat terjadi pada empat pusat pendidikan, yaitu keluarga, masjid, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian dari empat pusat pendidikan tersebut seharusnya saling melengkapi, berkontribusi dan tidak bisa dipisahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, membina rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah Swt, yang di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.<sup>2</sup>

Dalam keluarga kedua orang tua bertanggungjawab terhadap pemeliharaan, perawatan, keluarga tempat perlindungan dan pendidikan anak dibebankan kepada kedua orang tua. Pertama kali anak mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga, karena anak mulai dikenalkan dengan

---

<sup>1</sup>Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 127.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djarmah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 28.

nilai-nilai baik, norma-norma Islam dari orang tuanya atau orang-orang terdekat yang berada dalam lingkungan keluarga.<sup>3</sup>

Lingkungan keluarga merupakan wadah untuk tempat tumbuh dan berkembang seorang anak. Anak akan menerima pengaruh dari orang tua dan anggota keluarga tersebut. Keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama yang didapatkan seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga dan keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.<sup>4</sup>

Peran keluarga adalah yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan atau memberikan nilai keagamaan kepada anak tidaklah mudah serta membutuhkan waktu dan juga kesabaran yang tinggi. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak bukan hanya sekali melainkan secara terus menerus dan tidak terputus.<sup>5</sup>

Secara spesifik pendidikan keluarga menuntut pemahaman orang tua terhadap kondisi psikologis, metode dan materi yang tepat untuk mendidik anak. Terlebih dalam pemahaman Pendidikan Agama Islam, merupakan hal yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan pendidikan Islam pada anak. Pokok

---

<sup>3</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta), hlm. 87.

<sup>5</sup>Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Prasekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 4.

ajaran Islam yang ditanamkan pada anak meliputi: aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak.

Orang tua berperan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak pada usia dini, sebab selain pemimpin, orang tua berperan sebagai guru, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya.<sup>6</sup>

Sesungguhnya, masa kanak-kanak merupakan momen yang paling tepat bagi orang tua untuk menanamkan fondasi nilai-nilai yang baik pada jiwa anak-anak. Priode itu merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan. Anak di ibaratkan sebagai kertas putih yang siap untuk ditulis.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap keluarga sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik dalam membimbing ibadah apalagi yang terutama adalah ibadah salat pada anak sejak dini.<sup>7</sup>

Perkembangan agama anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (0-12 tahun). Fase inilah yang akan menentukan pertumbuhan serta perkembangan agama anak untuk di hari yang akan datang, karna itu anak yang

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 54.

<sup>7</sup>Masganti Sit., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok : Kencana,2017), hlm. 160-

sering mendapatkan pendidikan keagamaan akan lebih bertindak dan berlaku positif sampai ia dewasa.<sup>8</sup>

Dari keluarga itu sendiri dapat dilihat bagaimana keluarga tersebut bisa menjadikan seluruh anggota keluarganya menjadi seorang yang memiliki keimanan, kesopanan dan sekaligus berpengetahuan yang luas. Dapat dikatakan keluarga lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang utama dalam menentukan arah hendak kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan terhadap keluarga, dan isi apa yang akan diberikan terhadap keluarga itu.<sup>9</sup>

Ibadah adalah hak Allah Swt yang wajib dipatuhi. Maka manusia tidak diwajibkan beribadah selain kepada Allah Swt, karna Allah Swt sendiri yang berhak menerimanya, karna Allah Swt sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada makhluknya, yaitu hidup, dan segala yang berhubungan dengannya. Ibadah yang dilakukan sungguh-sungguh akan mendatangkan manfaat bagi pelaku ibadah tersebut. Ibadah yang dikerjakan karena kecintaan dan keikhlasan kepada Allah Swt, akan membawa dampak positif bagi kehidupan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 69.

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1194), hlm. 41.

<sup>10</sup>Zainal Z dan Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2008), hlm. 32.

Untuk mendapatkan pencapaian tertinggi dalam beribadah, manusia membutuhkan proses pembelajaran dan pembiasaan. Pembelajaran akan sia-sia jika tidak diiringi dengan pembiasaan. Pembiasaan dalam beribadah tidaklah mudah, tetapi harus dilakukan secara terus-menerus.

Sebagai seorang muslim yang mempercayai Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan percaya bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah Swt dan Rasul bagi ummat Islam sebagai suri tauladan yang baik untuk ummat, hendaknya senantiasa melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena dengan menjalankan segala perintahnya, manusia akan senantiasa berada pada jalan kebaikan yang diridhai Allah Swt. Salah satu perintah yang wajib dan harus dilaksanakan oleh ummat Islam ialah Salat. Salat adalah berserah diri kepada Allah Swt dengan sepenuh hati sebagai bentuk ibadah yang berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam dan dengan syarat-syarat yang telah di tentukan.<sup>11</sup> Allah Swt berfirman dalam QS. al-Ankabut: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

---

<sup>11</sup>Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap Cetak ke 455*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2011), hlm. 32.

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Ankabut:45).

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Al-Misbah ialah berpesan kepada Nabi Muhammad Saw, lebih-lebih kepada ummatnya bahwa: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab yakni Al-Qur'an dan laksanakanlah salat secara bersinambung dan khusyu' sesuai dengan rukun syarat dan sunnah-sunnahnya. Sesungguhnya salat yang dilaksanakan sesuai tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya senantiasa melarang atau mencegah pelaku yang melakukannya secara bersinambung dan baik dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemunkaran. Hal itu disebabkan karna substansi salat dengan mengingat Allah Swt. Siapa yang mengingat Allah Swt dia terpelihara dari kedurhakaan, dosa dan ketidakwajaran dan sesungguhnya mengingat Allah Swt, yakni Salat adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah Swt mengetahui apa yang kamu sekalian senantiasa kerjakan baik maupun buruk.<sup>12</sup>

Dalam Islam, salat tidak hanya sekedar salat fardhu atau salat lima waktu saja, akan tetapi juga terdapat salat-salat sunnah yang dianjurkan kepada umat Islam untuk melaksanakannya. Salat sunnah ialah salat yang bila

---

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan ke 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 505-506.

dilakukan mendapatkan pahala dan bila tidak dilakukan atau tidak dikerjakan tidak mendapat apa-apa.

Pendidikan agama dalam keluarga menduduki posisi yang sangat penting, karena peran keluarga ataupun orang tua inilah dapat membentuk anak sebagaimana yang diharapkan. Kesadaran akan arti pentingnya agama haruslah berakar dari orang tua dan dari kesadaran akan lahir keinginan yang kuat untuk memberikan pendidikan agama yang diperlukan anak-anaknya. Orang tua harus menyadari betapa pentingnya agama, yaitu tentang pendidikan salat lima waktu pada anak-anaknya sedini mungkin, antara lain dengan memberikan pendidikan agama.<sup>13</sup>

Motivasi dan dorongan merupakan salah satu cara agar anak rajin menjalankan ibadah salat, dan sebagai orang tua harus dapat menirukan dan mencontohkan tauladan yang baik kepada anak sebagaimana yang telah difirmkankan Allah Swt dalam QS. al-Luqman ayat 17, yang berbunyi:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang

---

<sup>13</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Media Grafika, 2007), hlm. 35.

demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. al-Luqman: 17).

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Al-Misbah menjelaskan mengenai Luqman as. Yang memberikan nasihat kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil memanggilnya dengan panggilan mesra: Wahai anakku sayang, laksanakanlah salat dengan sempurna syarat , rukun dan sunnah-sunahnya. Dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemunkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu perintahkanlah secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemunkaran. Memang engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah Swt, karna itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu. Nasihat Luqman tersebut menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah salat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amr ma'ruf dan nahi munkar, juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.<sup>14</sup>

Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa setiap orang tua harusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing,

---

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan Ke II*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 136-137.

mengarahkan tentang ibadah salat kepada anak, supaya anak dapat tumbuh menjadi muslim sejati yang taat kepada Allah Swt. Dan usaha yang dilakukan oleh orang tua sangatlah berpengaruh pada keagamaan anak.

Kewajiban salat itu diwajibkan atas orang-orang yang telah baligh, dan untuk anak kecil memang salat belum diwajibkan, namun alangkah baiknya sebagai orang tua menanamkan nilai keagamaan kepada anak terutama pendidikan ibadah salat. Diharapkan dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang pendidikan keagamaan yaitu pendidikan ibadah salat di waktu kecil, diharapkan ketika anak menginjak usia tujuh tahun anak sudah dapat menjalankan dan melaksanakan ibadah salat serta terbiasa dan terlatih dalam mengerjakan ibadah salat dan terealisasi dengan baik, baik disuruh atau tanpa disuruh anak akan dengan sendirinya menjalankan dan melaksanakan Ibadah salat dikarenakan sudah tertanam dalam diri anak tersebut.

Melihat dari zaman yang semakin berkembang pesat dan kehidupan yang semakin materialistis. Dikarenakan adanya timbal balik antara keberhasilan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari dapat mengurangi pemenuhan dan kebutuhan rohani serta pandangan kehidupan akhirat. Ditengah kehidupan yang seperti ini, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar benar di tanamkan kepada setiap individu secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang buruk.

Namun pada kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya yaitu faktor perhatian. Orang tua yang lebih sering berada di luar rumah karna kesibukannya dalam bekerja, sehingga perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang seperti halnya yang terjadi di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Mayoritas keluarga yang sibuk mencari nafkah untuk keluarganya, sehingga keluarga kurang memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya dalam bidang keagamaan terutama dalam pembinaan ibadah salat. Oleh karena itu anak-anak di Desa Panyabungan Jae memiliki karakter keagamaan yang kurang baik, dan sebagian besar dari mereka mengutamakan bermain.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa keluarga sangat berpengaruh terlebih kepada orang tua yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, saran serta bimbingan yang cukup memadai untuk anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi serta memberikan dorongan atau motivasi ibadah pada anak serta membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga anak tidak terbawa oleh arus globalisasi yang berdampak negatif dan melanggar norma-norma Islam. Dengan melihat fenomena dan kenyataan yang terjadi di Desa

Panyabungan Jae bahwa, keluarga terutama orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya sejak dini terutama dalam pelaksanaan ibadah salat. Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang : “Peran Orang tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini supaya lebih terarah dan terfokus serta menghindari pembahasan menjadi luas, maka peneliti perlu membatasinya. Maka dari itu masalah yang di bahas dalam penelitian ini di fokuskan pada Peran Orang tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan terhadap beberapa istilah supaya tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Peran merupakan perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa ataupun pola tingah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang memiliki kedudukan tertentu.

Peran yang dimaksud disini adalah tindakan atau perilaku yang ditampilkan orang tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan dalam

memotivasi ibadah salat anak meliputi pendidik, mepengajar, mengawas, memberi teladan.

2. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua merupakan guru atau pendidik pertama bagi anak yang lahir kedunia dan yang mendidik anak, memberikan teladan, mengajar dan memberi pembiasaan pada anak terhadap pendidikan dan motivasi beribadah terutama ibadah salat anak.
3. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi juga bermakna kekuatan yang menghasilkan keinginan dan tekak untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi juga berarti sebuah energi untuk membangkitkan dorongan dari dalam diri.
4. Ibadah Salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali oleh takbir dan di akhiri dengan salam. Salat dibagi menjadi dua bagian yaitu salat fardhu dan salat sunnah. Salat fardu yakni salat yang hukumnya wajib dilaksanakan atas setiap orang yang beragama islam. Sedangkan salat sunnah adalah beragam jenis salat yang dianjurkan untuk dikerjakan akan tetapi tidak diwajibkan.
5. Anak adalah keturunan yang dilahirkan oleh orang tua di daerah tertentu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat diketahui rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui Peran Orang tua dalam Memotivasi ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan khususnya prodi Pendidikan Agama Islam, mengenai peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran khususnya bagi orang tua sebagai bentuk gambaran dan

masukannya yang baik untuk memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Membahas Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II, Membahas Tentang, Kajian Teori, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III, Membahas Tentang, Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Analisis, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV, Membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang mencakup Peran Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V, Membahas penutupan hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>15</sup> Secara bahasa, motivasi berasal dari kata bahasa latin yaitu “movore” yang mempunyai arti gerak atau dorongan untuk bergerak. Sementara itu di dalam baha inggris, motivasi sering disebut dengan “motive” yang bermakna daya gerak atau alasan. Apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, motivasi itu sendiri berasal dari kata “motif”, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Sementara dalam ilmu psikologi, motivasi

---

<sup>15</sup><https://www.kbbi.co.id/arti-kata/motivasi>, “Motivasi”, Google Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 30 Oktober 2022, Jam 12:30.

mempunyai arti sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkannya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya.<sup>16</sup>

Eysenck dan kawan-kawan mengatakan bahwa sebenarnya motivasi ini dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Eysenck dan kawan-kawan juga menjelaskan dalam *Encyclopedia of Psychology* bahwa fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan mengenai tingkah laku ini dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang melakukan sesuatu secara tekun dan rajin sedangkan orang lain tidak seperti itu.<sup>18</sup> Mengontrol tingkah laku maksudnya dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek dan kurang menyukai objek yang lain.

---

<sup>16</sup><https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e8000dee36c/motivasi-adalah-hasrat-atau-dorongan-berikut-penjelasan-nya>, Diakses pada hari Minggu, Tanggal 30 Oktober 2022, Jam 12:50.

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2003), hlm. 170.

<sup>18</sup>H.J. Eysenck, et al., *Encyclopedia of Psychology*, (New York: The Continuum Publishing Company, 1972), hlm. 682-683.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan persepsidan kepuasan yang terjadi dalam diri sendiri. Motivasi juga bermakna kekuatan yang menghasilkan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi juga berarti sebagai energy untuk membangkitkan dorongan dari dalam diri.<sup>19</sup>

Motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>20</sup> Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perubahan tenaga dan kekuatan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang sangat besar. Motivasi diperlukan sebagai stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang di kehendaki yang merupakan suatu kondisi yang mutlak yang menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Selju, dkk. *Meningkatkan Kinerja Dosen Di Era Digital*, ( Banten: CV. AA. RIZKY, 2019), hlm. 29-32.

<sup>20</sup>Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1992), hlm. 123

<sup>21</sup>Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 41.

<sup>22</sup>H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 104.

Motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu harapan terhadap suatu subjek dan nilai dari objek itu.<sup>23</sup> Motivasi yang terjadi pada diri seseorang adalah hasil dari interaksi antara harapan akan sukses dan rasa takut akan mengalami kegagalan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa motivasi merupakan sebuah bentuk dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang positif untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berarti sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dari dalam diri seseorang juga meningkatkan keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

#### **b. Pengertian Ibadah Salat**

Ibadah yang menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah Swt. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.<sup>24</sup>

Kata ibadah menurut bahasa adalah tunduk hanya kepada Allah Swt, berserah diri, dan taat serta mengikuti segala perintah dan meninggalkan segala larangannya. Bertuhan kepadanya,

---

<sup>23</sup>Jhon P. Houston, *Motivation*, (London: Collier McMilland Publishers, 1985), hlm. 239.

<sup>24</sup>Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 61.

mengagungkannya, memuliakannya baik dengan perkataan maupun perbuatan. Manusia beribadah kepada Allah Swt dengan mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah Swt dan mengakui pula bahwa Nabi Muhammad Saw, adalah Rasulnya, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan pergi haji ke baitullah. Dalam arti mengerjakan segala amal perbuatan yang terkandung didalam rukun islam, dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keredhoan Allah Swt dalam segala tingkah laku manusia. Ibadah sebagaimana dikatakan dalam Al-Quran adalah amal praktik yang berulang-ulang dilakukan untuk membiasakan orang mukmin hidup dengan akhlak yang mulia.<sup>25</sup>

Menurut istilah, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah Swt dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya ,serta menjauh segala larangannya karena Allah Swt semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Ibadah berarti taat, mengikuti, dan tunduk. ibadah berarti taat, mengikuti, dan tunduk ibadah dapat diartikan juga dengan tunduk setinggi-tingginya dan berdoa.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), hlm. 134-135.

<sup>26</sup>Ali Imran Sinaga, *Fikih I Taharah, Ibadah, Muamalah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

Ibadah adalah merendahkan diri, ketundukan dan kepatuhan akan aturan-aturan agama. Sedangkan menurut istilah syar'i Ibadah adalah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah Swt dan diridhai-Nya', baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang tampak (lahir).<sup>27</sup>

Salat berarti doa, sedangkan menurut istilah syara' yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah swt. karena takwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan kyusuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

Salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang di awalai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. salat dalam agama Islam memiliki kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh amal ibadah manapun, salat merupakan tiang agama dimana ia tidak dapat berdiri tegak kecuali dengan salat. Dalam hal ini Rasulullah Saw, bersabda:

“Pokok urusan ialah islam, sedang tiangnya ialah salat, dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah Swt”. (HR. Tirmizi & Ibnu Majah).<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 2006), hlm. 71.

<sup>28</sup>Moh Rifai, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), hlm. 68.

<sup>29</sup><https://kumparan.com/berita/hari/ini/hadits-sholat-tiang-agama-dan-keutamaannya-bagi-yang-mengamalkan-1xJ2Spr1QLu>, Diakses pada hari Minggu, Tanggal 30 Oktober 2022, Jam 19:32.

Salat merupakan tulang punggung dari semua amal perbuatan lainnya, dan juga merupakan salah satu amalan yang di hisab pertama kali di yaumul mahsyar kelak.<sup>30</sup> Sebagai mana dikatakan dalam hadis Rasulullah Saw, berikut ini:

“Sesungguhnya amalan yang mula-mula di hisab (diperhitungkan) dari seorang hamba pada hari kiamat ialah salat. Jika baik salatnya maka baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika buruk salatnya maka buruk pulalah seluruh amalannya”. (HR. Tirmizi & An-Nasa’i).

Salat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan salat kelezatan munajat kepada Allah Swt akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diapresiasi, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Salat adalah perilaku Ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan salat adalah dengan menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan, dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah Swt.<sup>31</sup>

Salat pada hakikatnya merupakan sebuah komunikasi dua arah antara hamba dan tuhannya. Hal tersebut tergambarkan melalui dialog-dialog yang dilantunkan ketika salat, meskipun secara lahiriah yang dirasakan oleh orang yang melaksanakan salat adalah intra persona,

---

<sup>30</sup>Abbiburahman, *Risalah Shalat Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Mandiri, 1990), hlm. 58-59.

<sup>31</sup>Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah; Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Cet I, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 41.

artinya berbicara dengan dirinya sendiri. Maka dari itu komunikasi yang terjalin antar hamba dan tuhanNya ketika melaksanakan salat.<sup>32</sup>

Salat juga merupakan salah satu rukun kedua dalam Islam setelah dua kalimat syahadat, dengan salat pulalah dapat membedakan apakah seseorang itu muslim ataukah kafir. Salat juga merupakan ciri keislaman serta keimanan seseorang. Didalam Islam salat memiliki kedudukan yang tinggi, yang tidak akan bisa dijangkau atau ditandingi oleh jenis ibadah yang lainnya. Salat merupakan ibadah yang disyariatkan setelah ikrar dua kalimat syahadat.<sup>33</sup>

Salat termasuk kedalam ibadah Mahdhah, ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt. Dalil-dalil tentang kewajiban salat diantaranya Firman Allah Swt dalam QS. al-Baqarah: 43, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. al-Baqarah:43).<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Muhammad Ilyas, “Hadits Tentang Keutamaan Sholat Berjamaah”, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, No. 2, Agustus 2021, hlm. 256.

<sup>33</sup>Musthafa Karim, *Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet I, (Sukoharjo: Wacana Ilmiah Press, 2009), hlm. 16-17.

<sup>34</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*, (Garut: CV. PENERBIT JUMANATUL ‘ALI ART, 2006),hlm.7.

Disebutkan dalam tafsir Al-Misbah bahwasanya ayat diatas adalah perintah untuk melaksanakan salat dengan memenuhi rukun dan syaratnya serta secara bersinambung dan tunaikan zakat dengan sempurna tanpa mengurangi dan menanggukkan serta menyampaikan dengan baik kepada yang berhak menerimanya. Dua kewajiban pokok itu merupakan pertanda hubungan harmonis, salat untuk hubungan baik dengan Allah Swt, dan zakat pertanda hubungan baik dengan sesama manusia. Dan kewajiban lain yang dicakup dalam ayat ini adalah ruku'lah bersama orang-orang yang ruku' dalam artian tunduk dan patuhlah terhadap ketentuan-ketentuan Allah Swt bersama orang-orang yang taat dan tnduk.<sup>35</sup>

Ayat di atas menjelaskan mengenai kewajiban untuk melaksanakan salat yang di tegaskan di dalam kata rukuk yang mana rukuk dapat diartikan sebagai tanda kepatuhan dan tunduk kepada sang maha pembuat syariat dan juga merupakan salah satu dari bagian rukun salat.

Dalil Al-Quran tentang pelaksanaan salat ini juga terdapat di dalam QS. al-Ankabut: 45, yang berbunyi:

---

<sup>35</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2000), hlm. 171.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Ankabut: 45).<sup>36</sup>  
 Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Al-Misbah ialah

berpesan kepada Nabi Muhammad Saw, lebih-lebih kepada ummatnya bahwa: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab yakni Al-Qur'an dan laksanakanlah salat secara bersinambung dan khusyu' sesuai dengan rukun syarat dan sunnah-sunnahnya. Sesungguhnya salat yang dilaksanakan sesuai tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya senantiasa melarang atau mencegah pelaku yang melakukannya secara bersinambung dan baik dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemunkaran. Hal itu disebabkan karna substansi salat dengan mengingat Allah Swt. Siapa yang mengingat Allah Swt dia terpelihara dari kedurhakaan, dosa dan ketidakwajaran dan sesungguhnya mengingat Allah Swt, yakni Salat adalah lebih besar

---

<sup>36</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan...*, hlm. 401.

keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah Swt mengetahui apa yang kamu sekalian senantiasa kerjakan baik maupun buruk.<sup>37</sup>

Dari ayat di atas dapat dimaknai bahwasanya apabila kita mengerjakan atau mendirikan salat maka sesungguhnya salat itu mencegah kita supaya tidak melakukan perbuatan buruk yang tidak disukai atau dikehendaki oleh Allah Swt. Dan akan senantiasa menuntun kita untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji apabila kita senantiasa rajin dalam melaksanakan salat.

Perintah salat ini hendaklah ditanamkan kedalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, yang dilakukan sejak kecil sehingga menjadi sebuah kebiasaan sehingga enggan untuk meninggalkannya.<sup>38</sup> Sebagaimana disebutkan di dalam hadis Nabi Saw, sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

“Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melaksanakan salat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun”. (HR. Abu Daud).

---

<sup>37</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan ke I...*, hlm. 505-506.

<sup>38</sup>S. Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), hlm.32-33.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa salat adalah bentuk penghambaan seorang hamba kepada penciptanya dengan tunduk dan patuh berserah diri dengan sepenuh hati mengerjakan perintahnya dan meninggalkan larangannya. Salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan juga merupakan suatu ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh seorang muslim yang beragama Islam. Salat juga merupakan suatu jalan untuk berkomunikasi dengan sang pencipta. Maka dengan salat akan terjalinlah suatu interaksi yang melibatkan tuhan dengan hambanya.

### **c. Syarat Wajib Salat dan Syarat Sah Salat**

Salat dapat dilakukan setelah memantehui dan memahami syarat-syarat yang telah di tetapkan oleh syariat. Apabila salah satu syarat di tinggalkan maka tidak sah shalatnya. Dalam hal ini ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melaksanakan ibadah salat yaitu syarat wajib dan syarat sah salat. Adapun syarat wajib salat antara lain:<sup>39</sup>

#### **1. Beragama Islam**

Salat wajib hukumnya bagi orang yang beraga islam baik laki-laki maupun perempuan yang telah mengaku dirinya islam.

---

<sup>39</sup>Yukita Futria Ningsih, dkk, Fiqih Ibadah, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA,2021), hlm. 44.

Kewajiban salat ini merupakan fardu 'ain atas setiap orang yang beragama islam, dan salat tidak diwajibkan atas orang kafir.

## 2. Baligh

Baligh dalam hukum islam adalah menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai pada tahap usia kedewasaan. Orang-orang yang telah baligh diwajibkan untuk melaksanakan salat.

## 3. Berakal

Berakal yang dimaksudkan adalah orang yang telah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Orang yang berakal ini maksudnya adalah orang-orang yang akal nya sehat dan waras. Dan orang yang berakal diwajibkan untuk melaksanakan salat. Orang-orang yang hilang akal disebabkan mabuk tidak diwajibkan untuk salat. Juga orang gila tidak diwajibkan atasnya untuk mengerjakan salat.

Adapun syarat sah salat adalah:

1. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
2. Suci seluruh badan, pakaian, dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat, aurat laki-laki yaitu dari pusar sampai lutut, sedangkan aurat perempuan yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
4. Masuk waktu yang telah ditentukan atas masing-masing salat.
5. Menghadap kiblat.

6. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.<sup>40</sup>

#### **d. Rukun Salat**

Rukun salat adalah segala sesuatu yang harus dilakukan saat seseorang hendak melaksanakan salat dari takbiratul ihram sampai dengan selesai. Apabila salah satu dari rukun tersebut tertinggal maka tidaklah sah salat yang dikerjakan tersebut. Adapun rukun salat adalah:

1. Niat
2. Takbiratul ihram
3. Berdiri bagi yang mampu
4. Membaca surah Al-Fatihah dalam setiap rakaat
5. Rukuk disertai dengan thuma'ninah
6. I'tidal disertai dengan thuma'ninah
7. Sujud dua kali disertai dengan thuma'ninah
8. Duduk di antara dua sujud disertai dengan thuma'ninah
9. Duduk tasyahud akhir
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat atas nabi ketika duduk tasyahud akhir
12. Membaca salam yang pertama
13. Tertib<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2020), hlm. 32-33.

<sup>41</sup>Sayyid M, Zikri H, *Tuntunan Shalat Terlengkap*, (Jakarta: Laksana, 2019), hlm. 29.

### e. Hal-hal yang Membatalkan Salat

Salat akan batal apabila salah satu syarat dan rukunnya ditinggalkan dengan sengaja. Dan shalat akan dengan hal-hal yang seperti dibawah ini:

1. Berhadad
2. Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan
3. Berkata-kata dengan sengaja
4. Terbuka auratnya
5. Mengubah niat
6. Makan dan minum dengan sengaja
7. Bergerak tiga kali berturut-turut
8. Membelakangi kiblat
9. Tertawa terbahak-bahak
10. Mendahului imam
11. Murtad, keluar dari agama islam<sup>42</sup>

### f. Hikmah Salat

Salat adalah ibadah istimewa yang mempunyai kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya dalam islam. Tidakhanya salat lima waktu yang hukumnya wajib ada juga beberapa salat sunnah yang dianjurkan di dalam Islam.

---

<sup>42</sup>Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap Plus*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2021), hlm. 32.

Di dalam Al-Quran dan hadis juga di jelaskan mengenai betapa luar biasanya hikmah dalam mengerjakan salat dan manfaat yang didapatkan jika kita mengamalkannya. Ada banyak sekali keutamaan dan hikmah yang tersimpan di balik perintah salat.

Salat bukan hanya sekedar rutinitas atau sekedar ritual saja. Apabila diamalkan dengan sungguh-sungguh maka akan mendatangkan ketenangan hati dan keselamatan dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Ada beberapa hikmah salat yang perlu di ketahui antara lain:

#### 1. Mencegah dari Perbuatan Keji dan Munkar

Salat yang dilakukan dengan khusyuk akan membentuk kepribadian yang baik dan enggan untuk melakukan suatu perbuatan yang buruk.

Jika seseorang telah melaksanakan salat dengan khusyuk itu menandakan bahwa dia sadar Allah Swt selalu mengawasinya. Dan apabila telah memiliki kesadaran seperti itu maka kecil kemungkinan orang tersebut akan melakukan perbuatan yang buruk atau yang melanggar larangan Allah Swt. Orang yang khusyuk dan ikhlas shalatnya maka ia akan selalu merasa dekat dengan tuhan nya dan tidak akan menghambakan diri kepada selain tuhan nya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Tatta Herawati Daulae, "Strategi Orang tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media" *Jurnal al-Maqasid*, Volume 2, No. 2, Januari 2016, hlm. 87-88.

Dan apabila ada orang yang mengerjakan salat tetapi ia masih melakukan maksiat, itu artinya dia tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, maka dari itu ia belum dapat merasakan kehadiran Allah Swt di dalam hatinya.

## 2. Mendidik Menjadi Pribadi yang Disiplin

Salat dapat mendidik seseorang menjadi pribadi yang disiplin. Setiap muslim dituntut untuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya. Mempergunakan waktu dengan semaksimal mungkin di setiap kesempatan. Dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah atas muka bumi ini.

Salat merupakan ibadah yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh syariat. Apabila telah tiba waktunya maka harus segera dikerjakan, sehingga secara tidak langsung perintah salat tepat waktu ini mengajarkan manusia untuk disiplin dan bertanggung jawab.

## 3. Sebagai Penolong

Seorang hamba akan selalu memohon pertolongan Allah Swt dengan memperbanyak sujud dan rukuk, sebab hanya Allah Swt yang Maha kuasa dan Maha penolong. Maka di dalam melaksanakan salat seorang hamba berada diposisi yang sangat dekat dengan Allah Swt. Maka dengan kedekatan tersebutlah seorang hamba berkesempatan berdoa dan meminta pertolongan serta berkeluh kesah atas apa yang

sedang di hadapi kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt, didalam QS. al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (QS. Al-Baqarah: 45).

Didalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat di atas dapat bermakna permintaan pertolongan kepada Allah Swt dengan jalan tabah dan sabar menghdapi segala tantangan serta dengan melaksanakan salat., yakni dengan do'a dan permohonan kepada Allah Swt sebagai sarana untuk meraih segala macam kebajikan. Ketka anda salat atau bermohon anda harus sabar, dan ketika menghadapi kesulitan andapn harus bersabar dan sabar itu harus dibarengi dengan do'a kepada Allah Swt.<sup>44</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa dianjurkannya menjadikan salat sebagai media perantara dalam memohon pertolongan kepada Allah Swt, bahwasanya tidak ada tempat meminta pertolongan yang lebih baik selain kepada Allah Swt. Oleh karena itu kita di perintahkan untuk mengerjakan shalat dalam setiap keadaan, baik dalam keadaan bahagia atau susah maupun dalam keadaan sehat atau sakit.

---

<sup>44</sup>.M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, hlm. 177.

## 2. Peran Orang tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu fungsi dari seseorang di dalam masyarakat terhadap orang lain.<sup>45</sup> Peran merupakan kewajiban seseorang dalam suatu usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang tua memiliki peran penting di dalam sebuah keluarga dimana setiap orang tua memiliki tanggung jawab di dalam keluarga. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang bisa membantu seorang anak dalam menjalani kehidupan.

Menurut Anwar dan Ahmad peran orang tua dalam pendidkan anak ialah sebagai berikut:

- a. Orang tua sebagai guru pertama dan utama
- b. Mengembangkan kreativitas anak
- c. Meningkatkan kemampuan otak anak
- d. Mengoptimalkan potensi anak

---

<sup>45</sup>Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah orang tua diartikan dengan: Ayah dan Ibu kandung, orang tua, dan orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, para ahli dan sebagainya).<sup>46</sup> Orang tua dituntut untuk cerdas dan jeli memanfaatkan kehidupan sehari-hari sebagai sekolah dasar yang pertama untuk anak-anaknya.

Sebenarnya pendidikan bagi seorang anak yang pertama dan yang paling utama ialah berasal dari orang tuanya. Orang tualah yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan dan keberhasilan seorang anak. Akan tetapi banyak juga dari orang tua itu yang beranggapan bahwa pendidikan bagi seorang anak itu adalah tugas sekolah. Para orang tua sebagian tidak memahami bahwa sekolah adalah sebuah media pembantu dalam pemberian pendidikan dan pengajaran kepada anak.<sup>47</sup>

Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang di anggap tua, cerdik pandai dan ahli sebagainya. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>48</sup>

Anak merupakan anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al- Kahfi ayat 46, yaitu:

---

<sup>46</sup>Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 655.

<sup>47</sup>Chairinnisa Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2007), hlm. 10-15.

<sup>48</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ

أَمَلًا

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kenajikan terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (QS. al-Kahf: 46).

Menurut tafsir Al-Misbah ayat di atas menjelaskan mengenai amal saleh akan menjadi sangat lebih baik dari harta dan anak, jika amal-amal yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat umum atau pribadi itu dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah Swt, atau dengan kata lain jika benar-benar ia adalah amal saleh. Di sisi lain, benar juga harta dan anak dapat diandalkan untuk memenuhi harapan, tetapi amal saleh lebih dapat diandalkan.<sup>49</sup>

Ayat di atas menjelaskan agar manusia selalu mengadakan pengawasan terhadap dirinya dan anggota keluarganya agar tidak terjerumus kedalam lingkungan yang merusak akhlak serta moral anak. Tanggungjawab orang tua dalam keluarga sangat berat maka dari itu orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya dalam melaksanakan salat yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Cetakan Ke I..., hlm. 71.

<sup>50</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 160

Dengan pengawasan, perhatian, dan bimbingan yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.<sup>51</sup> Seorang ayah dan ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak anaknya. Anak merupakan amanah Allah Swt yang diberikan kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban dalam membimbing dan arahan dalam setiap prilakunya baik dalam hal apapun itu.<sup>52</sup>

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan ibadah salat anak. Melalui peran orang tua anak akan mendapatkan ajaran tentang agama Islam, yaitu pengajaran tentang bagaimana pendidikan ibadah salat. Pendidikan salat mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sebab salat merupakan cerminan dari akidah, melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan berupa pelatihan, bimbingan dan pengajaran pengalaman.<sup>53</sup>

Orang tua sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu di dalam keluarga.

---

<sup>51</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014), hlm. 18.

<sup>52</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 153.

<sup>53</sup>Enny Nazrah pulungan, “Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini”, *Jurnal Raudhah*, Volume 06, No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 15.

Adapun bentuk peran orang tua dalam pendidikan ibadah adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, karakter serta aspek spiritual dalam upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.<sup>54</sup>

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak dan berkewajiban untuk mendidik anak untuk memerintahkan dan melaksanakan salat dan mendidik dengan akhlak yang mulia. Keberadaan orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan anak, sebab anak akan biasa belajar dengan baik terutama di rumah dengan membimbing, pengarah bagi anak agar ia memperoleh jalan yang lurus.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 17 menjelaskan:<sup>55</sup>

يٰۤاِبْنَٓ اٰدَمَ اٰقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

<sup>54</sup>M. Ramli, " Hakikat Pendidik dan Peserta didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 05, No. 1, Januari- Juni 2015, hlm. 63.

<sup>55</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan...*, hlm. 412.

Artinya:

“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman: 17).

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Al-Misbah menjelaskan mengenai Luqman as. Yang memberikan nasihat kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil memanggilnya dengan panggilan mesra: Wahai anakku sayang, laksanakanlah salat dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunahnya. Dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemunkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu perintahkanlah secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemunkaran. Memang engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah Swt, karna itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu. Nasihat Luqman tersebut menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah salat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amr ma'ruf dan nahi munkar, juga

nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.<sup>56</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan peran sebagai pendidik yaitu memerintahkan anak untuk salat dan mengajak anak pada hal yang Ma'ruf dan mencegah dari perbuatan Munkar Pada periode ini, kedua orang tua mulai memberikan pendidikan kepada anak tentang wajib dalam menjalankan ibadah salat dan mengajarkan anak tentang ibadah salat baik rukun salat serta hal-hal yang berkaitan dengan salat, membimbing serta mengarahkan anak untuk lebih mendalami tentang ibadah salat, dan memberikan tauladan yang baik.<sup>57</sup> Sehingga dengan didikan yang diberikan orang tua anak terbiasa mengikuti kebiasaan orang tua yang positif.

b. Pemberi Teladan

Orang tua merupakan teladan utama bagi anak. Memberi teladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah Swt dan selalu berpegang pada ajaran-ajaran agama dalam bentuk yang sempurna. Sebagai Orang tua hendaknya melaksanakan apa yang telah diajarkan kepada anak agar anak dapat mencontoh perbuatan baik dari kedua orang tua yaitu dalam menjaga dan melaksanakan ibadah salat.

---

<sup>56</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan Ke II....*, hlm. 136-137.

<sup>57</sup>Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga," *Jurnal Thufula*, Volume 5, No. 2, Juli- Desember 2017, hlm. 422-424.

Dalam memberikan teladan yang baik bagi anak harus dilakukan oleh kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu yang harus memiliki sifat benar ataupun Siddiq dan jujur dalam keadaan apapun dan suasana apapun tanpa ada kebatilan.<sup>58</sup>

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang orangtua sebagai teladan bagi anak, yaitu yang tercantum dalam QS. al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).

Menurut tafsir Al-Misbah ayat di atas menyatakan bahwa sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Saw suri tauladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang-orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah Swt dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat Allah Swt dengan menyebut nama-Nya baik dalam suasana susah maupun senang.

---

<sup>58</sup>Zulhammi, “Pola Asuh Orangtua dalam mencegah kriminalitas pada remaja menurut konsep islam”, Jurnal Al-Qalb, Jilid 8. No. 2, September 2016, hlm. 130.

Bias juga ayat ini merupakan kecaman bagi orang munafik yang mengaku islam , tetapi tidak mencerminkan islam.<sup>59</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan tentang pribadi Rasulullah Saw, dan berkaitan dengan salah satu sifat kenabiannya yakni yang menjadi acuan bagi setiap pribadi muslim, yaitu perilaku yang baik dapat menjadi contoh terwujudnya perilaku-perilaku positif baik dalam persoalan agama, maupun urusan keduniaan. Maka keteladanan orang tua menjadi bekal utama bagi anak dalam menirukan setiap tingkah laku orang-orang disekitarnya. Maka orang tua harus memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya dengan pribadi yang baik pula dari orangtua itu sendiri, agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup>

### c. Pengajar

Pengajar adalah orang yang memberikan ajaran berupa pemahaman dan pengetahuan. Orang tua sebagai pengajar yaitu memberikan ajaran dan pemahaman tentang bacaan salat serta tata cara pelaksanaannya, baik dari syarat-syarat salat dan rukun salat. Dalam mengajarkan tentang ibadah salat cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengajarkan pendidikan ibadah salat anak yaitu dengan mengajarkan

---

<sup>59</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan Ke II....*, hlm. 242.

<sup>60</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*,,.,hlm.420

segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah salat, seperti bacaan salat, gerakan-gerakan salat, rukun-rukun salat, dan syarat-syarat salat. Proses pembelajaran bagi anak hendaknya dilakukan dengan suasana rileks dan secara bertahap sehingga anak dapat menikmatinya. Tidak perlu memaksakan, tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap.<sup>61</sup>

d. Pengawas

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak dapat dikontrol dan diarahkan. Orang tua dapat secara langsung maupun tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat dan minat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut.

Sebagai orang tua hendaknya selalu mengawasi anak dalam hal apapun. Pengawasan yang diberikan berupa kontrol dan perhatian yang bersifat mengingatkan dan menyadarkan, bukan memaksakan sehingga anak senantiasa berperilaku taat walaupun orang tua mereka sedang tidak berada di rumah.

Maka sebagai orang tua ketika anak melaksanakan ibadah salat yaitu dengan diawasi dari tata cara wudhunya, gerakan salat, dan bacaan salat

---

<sup>61</sup>Tatta Herawati Daulae, "Kewajiban Orangtua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadits)," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 04, No. 2, Desember 2020, hlm. 104.

serta memperhatikan segala kegiatannya. Dan ketika anak melakukan kesalahan dalam salat, maka ingatkan dan berusaha memperbaiki dengan memberikan contoh salat yang baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam.

e. Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan bentuk membiasakan anak dalam mempraktikkan dengan latihan secara berulang-ulang.. Pembiasaan ini menjadi semacam rutinitas bagi anak dalam belajar praktik ibadah salat. Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dilakukan secara rutin sehingga dapat melatih anak memupuk sikap disiplin dan karena terbiasa anak akan melakukan sesuatu tanpa keterpaksaan. Melalui pembiasaan akan menjadi rekaman bagi ingatannya yang kuat dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Oleh karena itu, orang tua melakukan pembiasaan dengan mengajarkan anak melaksanakan salat sejak dini dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang, baik berjamaah di mesjid ataupun dirumah. Pembiasaan ini dapat melatih anak untuk terbiasa salat karena apa yang telah orang tua tanamkan akan membekas secara mendalam dalam jiwanya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Ainul Hasanah, “ Mengajarkan shalat pada anak melalui metode demonstrasi, tanya jawab, dan pembiasaan,” *Jurnal Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Volume 2, No. 1, 2018, hlm. 22-23.

f. Mendorong dan Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi bisa muncul dari dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang. Setiap individu merasa senang apabila diberikan pengarahan, dukungan dan motivasi. Motivasi dapat menjadikan seseorang menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha meningkatkan dan mempertahankan apa yang telah dicapainya. Apabila seorang anak belum berhasil maka dengan motivasi dapat membuatnya pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

Peran orang tua dalam memotivasi ibadah pada anak sangatlah penting, yang mana orang tua atau keluargalah pusat pendidikan pada seorang anak. Apabila orang tua sudah membiasakan melaksanakan ibadah sejak dini dan mencontohkan pada anak maka hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan oleh anak hingga dia dewasa nanti.<sup>63</sup>

Orang tua memiliki peran penting dalam mengasuh anak di segala norma dan etika yang berlaku di lingkungan masyarakat. Keluarga juga sangat berperan penting dalam mendidik anak, karna anak lebih mengenal terlebih dahulu orangtuanya baru kemudian teman dan

---

<sup>63</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 20.

lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam mendidik anak orangtua sebaiknya lebih banyak memberikan perhatian terhadap si anak, karena anak masih sangat memerlukan bimbingan dari orang tuanya untuk membentuk kepribadian yang baik. Begitu juga dengan masalah ibadah yang mana orangtua lah yang pertama kali mengenalkan dan mengajarkan ibadah kepada anak, karna pendidikan pertama seorang anak itu ialah orang tua atau keluarganya sebelum dia mendapatkan pendidikan dan pengetahuan dari luar.

Orang tua juga harus selalu memberikan motivasi pada anak apabila dia mulai malas atau lalai dalam mengerjakan ibadah sehingga dia kembali bersemangat dalam melaksanakan ibadah kembali. Orang tua juga harus memberikan pemahaman pada anak mengenai pentingnya ibadah itu untuk dilaksanakan apalagi bagi kita yang beraga islam.

Membantu dan mendukung perkembangan anak tidak cukup hanya anak belajar dari lingkungan keluarga, saat ini banyak keluarga yang samasama sibuk bekerja tidak banyak waktu untuk si kecil. Pada akhirnya pendidikan pada masa yang sangat rentan akan dukungan diserahkan pada pembantu. Selain itu, minimnya pendidikan mengajar orang tua dan adanya adik bayi mengakibatkan hal ini berpengaruh pada hal-hal mengajar pada pendidikan anak akan sesuatu yang ingin diketahui oleh anak, belum lagi permasalahan pada perkembangan

mental anak, seperti menangis saat masuk sekolah, mogok, bertengkar dengan teman, dan mengalami keresahan saat mulai masuk sekolah.

Motivasi orang tua juga memiliki arti dorongan yang menghasilkan dampak positif untuk kemandirian pada jati diri anak, karena orang motivasi sebagai dorongan, sedangkan orang tua sebagai orang yang pertama dan berhak atas anak untuk menjadikan mereka menjadi diri sendiri. Motivasi jelas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku seseorang, ia dapat menjadi semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan, bisa juga jadi pemelihara agar seseorang tidak mudah putus asa dan patah semangat, sehingga dengan gigih dan tekun terus mengusahakan sesuatu yang diinginkannya.

Jadi peran orang tua atau keluarga dalam membina ibadah dalam diri anak itu sangatlah penting, apabila orang tuanya membiasakan melaksanakan ibadah pada anak sejak dini maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan hingga dia dewasa nanti.

### **3. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak**

Orangtua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang akan dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak, ada kalanya tidak langsung berjalan mulus,

sehingga terdapat beberapa faktor yaitu diantaranya faktor penghambat dalam mendidik dan memotivasi anak.

Adapun pengertian faktor menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu hal, keadaan maupun peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu.

Faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi ibadah salat yaitu:

a. Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orangtua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orangtua. Kesibukan orangtua dikarenakan memiliki tanggung jawab yang banyak dan besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.<sup>64</sup>

b. Keterbatasan Orang Tua

Keterbatasan orang tua dalam dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan orang tua, terutama dalam bidang keagamaan. Dan tidak semua orangtua memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, "*Peran Orangtua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*,,,hlm. 107.

<sup>65</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *pengantar ilmu pendidikan*, (semarang: usaha nasional, 1983), hlm. 113-114.

- c. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, atau orangtua yang cenderung mengingatkan dengan nada yang emosional.<sup>66</sup>
- d. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- e. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
- f. Banyak tulis-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, keseniankesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntunan moral.
- g. kemajuan pesat di bidang tekhnologi.<sup>67</sup>

Dari uraian di atas dapat diklasifikasikan bahwa orangtua merupakan kunci utama dalam mendidik anak, maka peran orangtua sangatlah penting untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan ibadah salat anak.

Dalam meningkatkan pengawasan, pengajaran serta bimbingan juga motivasi terhadap pendidikan ibadah salat anak, maka dapat melakukan dengan cara sebagai berikut, yaitu:

---

<sup>66</sup>Lynda Fitri Ariyanti, "Strategi Orangtua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No. 2, Desember 2020, hlm. 87-88.

<sup>67</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 13.

- a. Mengenalkan ajaran Tauhid sedini mungkin
- b. Membiasakan anak untuk melaksanakan salat
- c. Memasukkan anak belajar di taman pendidikan Al-Qur'an atau Madrasah diniyah Awaliyah (MDA) tempat belajar mengajar mengaji dan Mengikutsertakan anak dalam kegiatan islami atau pengajian agama.
- d. Mendidik budi pekerti anak, budi pekerti yang harus diajarkan kepada anak adalah perbuatan yang termasuk akhlaqul karimah, seperti; jujur amanah, rendah hati, sopan dalam perbuatan, santun dalam ucapan.
- e. Memilihkan anak dengan teman bergaul <sup>68</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ernawati mahasiswi UIN Alauddin Makassar jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2019, dengan judul “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat bagi Anak di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat bagi anak. Dari hasil yang diteliti

---

<sup>68</sup>Abdullah Hakam Ash- Syai'idi, *Menuju Keluarga Sakinah* ( Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 188-189

terdapat sebuah perbedaan yang terletak pada kajian teorinya yang terletak pada bagian faktor yang menyebabkan anak tidak disiplin dalam melaksanakan shalat. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam memotivasi ibadah anak.<sup>69</sup>

Kedua skripsi yang ditulis oleh Zubaidah mahasiswi UIN Syahada Padangsidempuan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2018, dengan judul “Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pengalaman Salat Anak pada Orang Tua Tunggal di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa menggunakan metode kisah dalam meningkatkan motivasi dan keinginan melaksanakan salat bagi anak adalah merupakan sebuah upaya yang sangat bagus.<sup>70</sup>

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Dianita Bujing Tanjung mahasiswi UIN Syahada Padangsidempuan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2022, dengan judul “Peran Orang tua Dalam Pendidikan Ibadah Salat Anak Di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Dari hasil yang di teliti bahwa terdapat beberapa persamaan yang peneliti temukan di dalam skripsi ini yaitu yang

---

<sup>69</sup>Skripsi Ernawati yang Berjudul, “*Peran Orang tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat bagi Anak di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2019.

<sup>70</sup>Skripsi Zubaidah yang Berjudul, “*Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pengalaman Shalat Anak pada Orang Tua Tunggal di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan Tahun 1018.

terletak pada metodologi penelitiannya. Yaitu mengenai peranan orang tua dalam memberikan pendidikan dan pemahaman bahwa salat merupakan suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Skripsi Dianita Bujing Tanjung yang Berjudul, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak Di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan Tahun 2022.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Panyabungan Jae. Desa Panyabungan Jae adalah desa yang terletak di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi dengan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>72</sup> Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan

---

<sup>72</sup>Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian.<sup>73</sup> Penelitian deksriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan dan data yang diperoleh langsung melalui wawancara terhadap sumber informasi.<sup>74</sup> Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua, ayah dan ibu yang memiliki anak yang berusia 7-12 tahun dan anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan.

---

<sup>73</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158.

<sup>74</sup>Rosady Rusla, *Metode Penelitian Publik Reta, lbeatian dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 138

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kelapa desa, tokoh agama, tokoh masyarakat serta anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Panyabungan Jae.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis oleh fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung dan tidak langsung.<sup>75</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara di lokasi penelitian yakni di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak dan faktor penghambat orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, proses observasi dilakukan mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Disini peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu orangtua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun dimana wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan orang tua dalam memotivasi ibadah shalat anak di Desa Panyabungan Jae.

Dalam penelitian ini ayah atau ibu, anak, kepala desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat diwawancarai untuk memperoleh data mengenai peranan orang tua dalam memotivasi ibadah shalat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat adalah menggunakan penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, yaitu perolehan data yang dapat diperoleh melalui mengecek terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data instrumen pengumpulan data. Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Karena peneliti ini bersifat kualitatif deksriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dengan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan terjun langsung kelapangan yaitu ke Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandaililing Natal mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober supaya mendapatkan data agar penelitian ini tercapai.

### 2. Ketekunan pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan merupakan proses untuk memperoleh data dengan teliti melalui pengamatan langsung di lapangan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan ini untuk mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam terhadap orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun dan juga anak yang berusia 7-12 tahun yang ada di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus menerus baik secara tersamar, secara langsung, maupun tersembunyi. Maksudnya peneliti melakukan observasi secara tersamar, secara langsung, dan juga tersembunyi.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu data dari wawancara, observasi, dan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukannya dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, peneliti membandingkannya dengan hasil temuan observasi selama dilapangan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari setiap informan, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Proses ini dilakukan peneliti secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin

bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu diinformasikan kepada informan.

#### **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Adapun langkah-langkah untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data kemudian akan memilih hal-hal pokok dan penting kemudian membuang hal-hal yang tidak penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlanjut terus setelah penelitian di lapangan yaitu di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal hingga laporan akhir tersusun. Penyerdahanaan data yang dilakukan oleh peneliti melibatkan seleksi hasil observasi dan wawancara. Pengolahan data observasi dan wawancara disesuaikan dengan temuan yang diperoleh selama penelitian di lapangan.
2. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi yang sudah dirangkum sebelumnya

sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian. Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum terdapat letak geografi desa, jumlah penduduk, keagamaan, mata pencaharian, kondisi ekonomi, pembangunan desa. Temuan khusus terdapat peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, serta faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Kesimpulan yang merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Setelah data direduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Setelah semua langkah di atas terlaksanakan, maka data terkumpul baik bersifat primer dan sekunder dideskripsikan sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu

konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Desa Panyabungan Jae**

Desa Panyabungan Jae merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah 256,18 Ha dimana 65% berupa daratan tanah datar dan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan peraian irigasi/non irigasi dan terletak pada ketinggian 0-1000 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 23°-32° Celcius serta jarak tempuh desa dari Ibu Kota Kabupaten ± 1 km.

Desa Panyabungan Jae terletak di dalam wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Sungai Aek Mata
- Sebelah Timur : Desa Huta Lombang Lubis
- Sebelah Selatan : kelurahan Panyabungan II
- Sebelah Barat : Desa Panyabungan Tonga

##### **2. Jumlah Penduduk**

Penduduk Desa Panyabungan Jae berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, yangmana mayoritas penduduknya paling dominan berasal

dari Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat dan ada juga yang berasal dari pesisir. Desa Panyabungan Jae itu sendiri mempunyai jumlah penduduk 1.465 jiwa, yang terdiri dari 643 jiwa laki-laki, 800 jiwa perempuan dalam 591 kepala keluarga (KK).

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Penduduk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	643 Orang
2	Perempuan	800 Orang
Jumlah Total		1.465 Orang

Sumber : BPS Kab. Mandailing Natal Tahun 2021

### 3. Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan, karna tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya. Jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Masyarakat Panyabungan Jae sangat menjaga hubungan baik antara warga sehingga tidak terjadi pertentangan dan keributan antar sesama agama. Kesadaran untuk untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang tertib aman dan tentram dalam beragama, maka perlu sekali masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa, toleransi dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Panyabungan Jae.

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa masyarakat di Desa Panyabungan Jae kecamatan Panyabungan 100% menganut agama islam dan tidak ada satu orangpun yang menganut agama lain selain agama islam.

#### **4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan oleh manusia karena pendidikan merupakan suatu usaha yang mendewasakan pribadi dan pemikiran seseorang untuk mencapai kemajuan melalui pemahaman, dan pengajaran sebagai bentuk dalam kemampuan berpikir. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi suatu potensi sumber daya manusia yang ada pada suatu wilayah tertentu. Dengan adanya sarana pendidikan yang baik dan memenuhi standar dapat memunculkan sumber daya manusia yang memiliki potensi yang sangat berguna bagi generasi penerus dalam pembangunan suatu wilayah. Adapun tingkat pendidikan yang telah di tempuh oleh sebagian besar penduduk Desa Panyabungan Jae adalah SD, SLTP, SLTA, dan ada sebahagian yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Masyarakat Desa Panyabungan Jae memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda pada setiap orangnya. Maka dari itu untuk melihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2****Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana / S1	82 Orang
2	SLTA/ Sederajat	443 Orang
3	SLTP/ Sederajat	320 Orang
4	SD	352 Orang
5	TK/ PAUD	12 Orang
6	Tidak Sekolah	258 Orang
	Jumlah	1.465 Orang

Sumber : Data Arsip Kependudukan Desa Panyabungan Jae Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022Panyabungan

**5. Mata Pencaharian**

Ditinjau dari kondisi ekonomi masyarakat, mata pencaharian sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan di Desa Panyabungan Jae. Dimana tingkat pendidikan yang tinggi diduduki oleh masyarakat yang kategori ekonomi menengah ke atas, dan pendidikan yang rendah diduduki oleh masyarakat kategori ekonomi kebawah.

Masyarakat Desa Panyabungan Jae mempunyai jenis mata pencaharian yang beragam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4.3****Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Tenaga Pengajar	12 Orang
2	Wiraswasta/Pedagang	151 Orang
3	Tani	415 Orang
4	Buruh Tani	241 Orang
5	Peternak	15 Orang
6	Pertukangan	20 Orang
7	Berkebun	60 Orang
8	Penambang Emas	52 Orang
9	Pensiunan	6 Orang
10	Penjahit	20 Orang
11	Lain-lain	220 Orang

Sumber : RPJMD Desa Panyabungan Jae Tahun 2017

Desa panyabungan Jae merupakan wilayah yang cocok untuk lahan pertanian , maka dari itu sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani, meskipun ada juga yang bekerja di sector formal dan kebanyakan di sector non formal seperti pedagang, petani, peternak, dan penambang emas yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Panyabungan Jae untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## 6. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Panyabungan Jae terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan oleh matapencahariannya yang berbeda, sebagian kecil di sektor formal seperti PNS, tenaga medis, pensiunan, dan sebahagian besarnya di sektor non formal seperti pekerja bangunan, pedagang, petani, peternak, dan penambang emas.

## 7. Pembangunan Desa

Secara umum sumber daya pembangunan yang ada di desa panyabungan jae merupakan hasil dari kerja keras pemerintah desa, bangunan pemerintah daerah, provinsi dan pusat dalam upaya memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat desa sesuai dengan amanat UUD No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menjadikan desa sebagai tonggak pembangunan nasional. Adapun sumber daya pembangunan yang dimiliki oleh desa Panyabungan Jae dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 4.4**  
**Sumber Daya Pembangunan yang dimiliki Desa**

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan	3	Km
	b. Jembatan	-	
	c. Masjid	1	Unit
	d. Musholla	1	Unit
2	Aset Prasarana Pendidikan		
	a. PAUD	1	Unit
	b. TK	1	Unit

	c. SD	1	Unit
	d. SMP	1	Unit
	e. SMA	-	
3	Aset Prasarana Kesehatan		
	a. Posyandu	1	Unit
4	Asset Prasarana Ekonomi		
	a. Pasar Desa	-	
	b. Tempat Pelelangan Ikan	-	

Sumber: RPJMD Desa Panyabungan Jae Tahun 2017

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Orang tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

#### **a. Peran sebagai Pendidik**

Dalam keluarga orang tualah yang bertanggung jawab membekali anak-anaknya dengan memberikan pengetahuan ajaran pendidikan baik itu berupa moral, kehidupan sosial dan yang paling terpenting adalah dalam hal beribadah.

Pendidikan ibadah merupakan pendidikan yang menekankan pada cara yang harus di lakukan untuk beriman kepada Allah Swt. Dalam hal ini orangtua harus mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan ibadah, baik itu ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah. Mendidik anak sangat dibutuhkan waktu yang sangat banyak, terutama dalam meningkatkan ibadah salat anak.

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak dan berkewajiban mendidik anaknya terutama beribadah kepada Allah Swt.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak terutama dalam beribadah yaitu melaksanakan ibadah salat, yang mana shalat merupakan bagian dari rukun Islam dan yang menjadi tiang agama dan hendaknya diajarkan kepada anak sejak dini.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nur Hamidah Lubis di Desa Panyabungan Jae mengatakan:

“sejak anak saya masih kecil saya sudah mulai memberikan pemahaman-pemahaman mengenai keagamaan terutama tentang ibadah yaitu ibadah salat kepada anak saya. Saya selalu mengajarkan dan mengajak anak saya untuk melaksanakan salat serta mengajarkan bacaan-bacaan tentang salat juga bacaan niat dan gerakan salat kepada anak saya. Ketika malam hari hendak tidur saya dan anak saya juga selalu melafalkan dan membaca ayat-ayat pendek. Hal-hal tersebut sudah saya biasakan sejak anak saya masih kecil, sehingga untuk bacaan-bacaan salat serta ayat-ayat pendek anak saya mudah untuk menghafalkannya. Untuk bacaan salatnya juga insyaallah sudah bagus”.<sup>76</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nur Hamidah Lubis bahwasanya pemahaman yang diberikan oleh orang tua kepada anak agar anak melaksanakan salat yaitu dengan memberikan pemahaman tentang apa itu salat dan pemahaman tentang pentingnya untuk melaksanakan salat. Salat merupakan sarana komunikasi manusia dengan Allah SWT. Salat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi manusia yang beragama Islam. Juga dalam mendidik anak

---

<sup>76</sup>Nur Hamidah Lubis, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, dengan Orang Tua dari Alda Tia Nasution Berusia 9 Tahun, Tanggal 29 Agustus 2023.

harus dengan cara yang berulang-ulang supaya anak ingat dan hafal. Sebagaimana wawancara juga dilakukan dengan ibu Riburmala Daulay, mengatakan:

“Ibu selalu mengajari anak untuk salat dan membimbingnya secara langsung karena dari yang ibu lihat anak ibu ketika belajar dengan orang lain anak ibu akan susah untuk menangkap. Jadi ibu selalu membimbing dan membiasakan anak ibu untuk melaksanakan salat. Ibu mengajarnya perbaris khususnya pada salat subuh karna salat subuh yang paling banyak macam bacaannya dan Alhamdulillah sudah mulai lancer”.<sup>77</sup>

Wawancara dengan Alda Tia Nasution, mengatakan:

“Dari kecil Alda sudah disuruh mamak untuk salat dan mamak sama ayah juga dari Alda kecil selalu mengajak Alda untuk salat karna kata mereka kita harus melaksanakan salat supaya Allah tidak marah sama kita dan nanti kita masuk surge. Dan kalau malam biasanya mamak selalu membantu alda untuk menghafal bacaan-bacaan salat dan juga mamak selalu membiasakan alda untuk membaca dan menghafalkan ayat-ayat pendek”.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Zainab juga selaku kepala desa mengatakan bahwa:

“Pendidikan yang pertama dan utama itu bersumber dari keluarga dan yang paling utama itu adalah orang tua, jadi kita bisa melihat bagaimana seorang anak itu bersikap ketika sedang berada di luar lingkungan keluarganya. Apabila sikap dan perilakunya baik sudah tentu di rumah juga sudah di biasakan oleh orang tua yang baik-baik, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu pendidikan dari orang tua itu sangatlah berpengaruh karna pendidikan pertama itu sumbernya dari orang tua, seperti halnya dengan salat apabila orang tua rajin melaksanakan salat dan membiasakan salat pada anak-anaknya maka senantiasa akan terbiasa untuk salat, dan dari yang saya lihat

---

<sup>77</sup>Riburmala Daulay, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2023.

<sup>78</sup>Alda Tia Nasution, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2023.

bahwasanya orang tua yang berda di panyabungan jae ini kebanyakan sudah menerapkan pendidikan ibadah salat kepada anaknya sedari kecil”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwasanya kebanyakan dari anak-anak di Desa Panyabungan Jae masih kurang dalam pelaksanaan salat secara rutin dan tepat waktu, khususnya dalam pelaksanaan salat zuhur, asar dan isya, karna pada waktu ini anak-anak sibuk bermain dan juga pengawasan dari orang tua kurang karna sibuk bekerja, sama halnya dengan waktu salat isya kebanyakan anak sudah tertidur karna lelah seharian bermain bersama teman-temannya.

Dilihat dari paparan di atas melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya peran orang tua dalam mendidik anak dapat diterapkan oleh keluarga ibu Nur Hamidah Lubis dan ibu dengan berbagai cara yang diterapkan dan sering disampaikan sehingga peran itu terlaksana dengan baik. Akan tetapi terkadang anak juga adakalanya susah diingatkan dan merasa malas untuk melaksanakan salat.

#### **b. Peran Sebagai Pemberi Teladan**

Teladan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru dan baik untuk dicontoh. Orang tua juga berperan sebagai model yang akan ditiru dan dicontoh oleh anak. Melalui kepribadian, perilaku, maupun prestasi dari orang tua menjadi inspirasi yang akan dicontoh anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Laili Santi, mengatakan:

“Memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak sudah menjadi kewajiban bagi saya selaku orang tua. Saya mempunyai cara tersendiri agar anak mau melaksanakannya, salah satunya adalah dimulai dari diri kita sendiri dengan cara menjadikan diri kita sebagai panutan atau contoh teladan yang patut ditiru oleh anak. Contohnya selalu mengajak mereka untuk berkata jujur dan sopan ketika berbicara dan menerapkan salat berjama’ah dirumah agar mereka terbiasa salat sampai mereka besar nantinya”.<sup>79</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Zulfikar Hasibuan mengatakan:

“Awalnya dimulai dari kita sebagai orang tuanya, contohnya saya kalau adzan sudah berkumandang dari mesjid segala aktifitas dihentikan langsung ajak anak untuk salat aja, biar anak tahu contoh yang baik bahwasanya ketika adzan berkumandang salat pun wajib untuk dikerjakan, tidak hanya itu, saya juga selalu mencontohkan tentang cara akhlak yang baik, yaitu dimulai dari kejujuran dan lemah lembut dalam bertutur kata. Jadi ketika saya gak ada dirumah saya nanyak dia, kak udah salat atau belum? gitu. Kalau dia salat, dia jawab “udah mak/ udah yah. Namun kalau dia gak salat, dia akan bilang tidak. Nah dengan begini akan diberikan nasihat serta arahan bahaya meninggalkan salat kepadanya.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kayla Az-zahra Hasibuan mengatakan:

“Aku selalu disuruh ayah dan mamak untuk langsung berwudhu ketika adzan berkumandang dari mesjid dan solat baik dirumah atau ke mesjid bersama ayah. Jadi kalau mamak sama ayah gak ada dirumah, ketika adzan aku langsung salat. Karna kata ayah sama mamak kalo ga solat nanti Allah marah dan kita dimasukkan kedalam api neraka yang panas. Dan ketika ditanyak, aku akan jawab jujur. Sekalipun aku gak salat misalnya aku akan menjawab dengan jujur kalo aku gak salat”.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Laili Santi, Orang Tua di Di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2023.

<sup>80</sup>Zulfikar Hasibuan, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 01 Septembaer 2023.

<sup>81</sup>Kayla Az-zahra Hasibuan, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 01 September 2023.

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi yang dilakukan ketika peneliti berada di rumah ibu Nur Pulungan saat itu waktu salat maghrib telah tiba, anak yang awalnya pergi bermain di luar, namun ketika adzan berkumandang anaknya langsung pulang kemudian bergegas mengambil baju untuk salat dan peci dan pergi ke mesjid bersama teman-temannya untuk melaksanakan salat dzuhur tanpa disuruh oleh orangtuanya.<sup>82</sup> Maka teladan atau contoh yang baik yang diberikan orangtua sangat berdampak bagi pendidikan ibadah salat anak.

### c. Peran Sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marwah Sari Pulungan, mengatakan:

“Walaupun kadang sibuk kerja kadang nyempatin juga ngajarin anak tentang salat itu ya pasti tentang cara pelaksanaannya gimana, yang ini namanya takbir, yang ini ruku’ gitu, biar dia tahu dulu. Setelah itu baru diajarin tentang bacaan-bacaan dalam salat. Ngajarinnya pas dia lagi santai gitu, biar sampai dan nangkap gitu ke dianya. Dan kalau dia udah nonton tv atau main hp/ game, jangan harap kita didengarkan dan akan susah untuk mengajarnya”.<sup>83</sup>

Wawancara peneliti juga dilakukan dengan ibu Miskah Nasution, mengatakan:

“ Kalau saya ngajarinnya ya gak begitu mendalam ya, selain juga kurangnya pengetahuan agama saya dan saya juga sibuk kerja,

---

<sup>82</sup>*Observasi*, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 30 Agustus 2023.

<sup>83</sup>Marwah Sari Pulungan, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 7 September 2023.

pergi pagi pulangnye sore. Jadi kalaupun ngajarin ya narok anak disebelah kalau lagi salat jadi dia tahu gerakan-gerakan salat dan saya masukin sekolah arab juga biar dia banyak pengetahuannya tentang wawasan Islam”.<sup>84</sup>

Wawancara peneliti juga dengan bapak Sulaiman Tanjung, mengatakan:

“Ketika ada waktu luang atau waktu libur saya di kantor kelurahan nah disitulah kadang kesempatan bagi saya untuk mengajari serta memberikan pemahaman kepada anak saya melalui berbincang-bincang sambil bercanda dengan anak saya, disitu kadang saya mencoba untuk mengulangi hafalan bacaan-bacaan salat serta ayat-ayat pendek yang telah saya dan ibunya ajarkan. Dan juga saya suruh untuk membacaknya dan saya akan mendengarkannya dan mengoreksinya jika ada yang salah”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nazwa Azizah Tanjung, mengatakan:

“Mamak sama ayah kadang-kadang ngajarin salat, tapi biasanya pas mamak sama ayah udah pulang kerja dan juga kalo ada waktu ayah libur, kalo ayah libur biasanya ayah akan mengetes bacaan salatku juga hafalan ayat-ayat pendek yang udah di kasih ahafal sama mamak. biasanya malam ayah sama mamak ngajarin aku itupun kalok enggak kecapekan baru diajarin atau kek ditanyain kek niat salat, bacaan salat, dan cara salat juga hafala-hafalan ayat pendekku”.<sup>86</sup>

Dari paparan di atas melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti lakukan bahwasanya walaupun orang tua sibuk bekerja mereka tetap mengusahakan untuk mengajari anak-anaknya

---

<sup>84</sup>Miskah Nasution, Orang Tua di Desa Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 04 September 2023.

<sup>85</sup>Sulaiman Tanjung, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 03 September 2023.

<sup>86</sup>Nazwa Azizah Tanjung, Anak di Desa Panyabungan Jae kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 06 September 2023.

tentang salat dan memberikan pemahaman mengenai salat, akan tetapi walau sibuk orang tua juga tetap memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Akan tetapi orang tua juga harus melihat waktu karna jika anak sedang bermain atau sedang menonton televisi maka anak akan sulit untuk di ajari. Jadi disini orang tua harus bisa menyesuaikan waktunya untuk belajar dan kapan untuk bermain.

#### **d. Peran Sebagai Pengawas**

Peran orang tua sebagai pengawas dalam ibadah salat anak ini senantiasa dilakukan agar anak mendapat perhatian. Memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak agar anak dapat dengan mudah mempraktekkan apa yang yang dikatakan oleh orang tuanya.

Hasil wawancara dengan ibu Masdingin Nasution, mengatakan:

“saat pengajian anak-anak yang biasa dilakukan di rumah saya, saya membuat peraturan untuk salat magrib dan isya secara berjamaah dengan anak-anak yang datang mengaji kerumah. Kalau untuk salat magrib itu dilaksanakan sebelum pengajian dimulai dan untuk salat isyanya dilakukan setelah selai mengaji. Karna pasri kalau anak-sudah kembali kerumahnya setelah mengaji akan malas untuk salat isya. Jadi saya membuat peraturan seperti itu supaya anak-anak yang saya ajari itu terbiasa untuk melakukan salat dan tidak malas. Dan juga ketika melaksanakan salat saya selalu mengawasi anak-anak apakah mereka salat atau tidak, karna terkadang ada juga anak yang bandel dan bermain-main dengan temannya ketika salat. Dan apabila terdapat anak yang bermain-main dan tidak ikut dalam salat maka saya akan memberikan hukuman. Terkadang juga dalam mengaji bersama anak-anak saya selingi juga untuk belajar tentang salat juga apa hukuman apabila kita tidak salat”.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Masdingin Nasution, Orang Tua di Desa Panyabungan jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 10 September 2023.

Sesuai dengan pengakuan ibu Masdingin Nasution diatas, peneliti melakukan observasi pada saat azan berkumandang dari masjid maka anak-anak akan bergegas mengganti pakaian dan bergegas berangkat untuk mengaji, anak-anak akan berdatangan ke tempat pengajian dan akan melaksanakan salat magrib berjamaah disana sebelum mengaji dan setelah dapat waktu isya dan mengaji selesai maka anak-anak juga akan melaksanakan salat isya berjamaah juga sebelum pulang kerumah masing-masing.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Rafidah Lubis, juga mengatakan:

“Ya cara ngasih pengawasan sama anak saya itu ya diawasi dan memberi perhatian kepada anak, semisal apabila anak sedang menonton atau bermain dan sudah tiba waktu salat maka saya perlahan akan memberitahunya dan juga menyuruhnya untuk salat tapi dengan cara yang baik dan jangan memarahinya supaya anak juga tidak takut dan membantah sehingga anak lebih terarah dalam melaksanakan salat yang baik sesuai syariat, dengan perhatian yang diberi oleh kita akan menjadikan anak terasa dekat dengan orangtua. Hal ini akan membuat anak selalu ingat waktu salat”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawan cara dengan bapak Zainuddin, mengatakan:

“Kalau saya lagi gak kerja, karna saya juga jarang di rumah jadi ketika sedang ada waktu maka ketika anak salat dirumah dan bertepatan juga saya sedang di rumah saya selalu awasi ibadah salat anak saya, saya ikut ke kamar mandi mau lihat bagaimana wudhunya, jika ada yang salah maka saya akan menegurnya dengan baik dan mencontohkan yang benar dan begitu juga dengan salatnya, ketika anak salat saya juga

---

<sup>88</sup>Rafidah Lubis, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Wawancara*, tanggal 11 September 2023.

memperhatikan gerakan-gerakan shalatnya apakah sudah benar atau tidak”.<sup>89</sup>

Hal tersebut juga di buktikan dengan wawancara peneliti dengan Azkia Ramadani Borotan, mengatakan:

“Waktu aku salat, mamak terkadang nengok dan awasi ketika aku salat, dan jika ada gerakan yang salah biasanya mamak menegornya dan menasehati aku setelah selesai salat dan ngasih tau yang benar. Kata mamak biar shalatnya sesuai dengan syariat Islam”.<sup>90</sup>

Wawancara juga peneliti dengan Fadil Ahyar Rangkuti, mengatakan:

“ketika aku salat di rumah mama selalu memperhatikan bagaimana aku salat mulai dariimana mama menyuruhku mengambil air wudhu terlebih dahulu, dan setelah itu aku salat dan mama selalu mengawasiku apakah gerakan salatku sudah bagus atau tidak, dan kalau salah setelah aku salat mama akan memberitahuku bahwa ada yang salah dalam salatku maka mama juga akan mencontohkan yang benar. Dan juga setiap aku lagi sama mama, mama juga sering menyuruhku untuk membacakan bacaan-bacaan salat juga hafalan ayat-ayat pendekku kata mama supaya shalatnya bagus dan Allah juga sayang sama anak yang rajin salat dan menghafal”.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua serta anak-anak dan juga observasi di lokasi penelitian bahwasanya orang tua juga menyempatkan untuk mengawasi anaknya ketika salat dan akan menegur serta memberi pengertian kepada anak secara baik

---

<sup>89</sup>Zainuddin, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 13 September 2023.

<sup>90</sup>Azkia Ramadani Borotan, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 14 September 2023.

<sup>91</sup>Fadil Ahyar Rangkuti, Aanak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 15 September 2023.

sehingga anak mudah mengerti dan memahaminya sehingga kedepannya akan semakin baik dalam melaksanakan salat.

**e. Peran sebagai Pembiasaan**

Salat merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin dan muslimat, untuk itu setiap muslim wajib melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Bagi orang tua agar membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat mulai dari kecil sehingga anak akan terbiasa melaksanakan salat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Jamilah, mengatakan:

“Anak diajak melaksanakan salat sedini mungkin dan mengajak salat bersama ketika sedang dirumah bersama agar mereka terbiasa dan mengetahui bahwa salat itu merupakan kewajiban dan tidak boleh ditinggalkan”.

Wawancara peneliti dengan ibu Asnah, juga beliau mengatakan:

“sejak anak saya masih kecil sekira sudah mulai bisa berbicara dengan lancar saya sudah biasa mengajak dan mengajarnya salat juga menghafalkan bacaan-bacaan salat juga serta gerakan-gerakan salat juga. Walaupun awal-awalnya belum mengerti dan tidak tau apa yang akan dibaca dalam salat itu. Dan ketika ingin tidur juga biasanya saya akan membacakan ayat-ayat pendek dan juga mendengarkan bacaan salatnya. Sehingga itu menjadi kebiasaan bagi anak saya sehingga dia terbiasa sampai sekarang”.<sup>92</sup>

Wawancara dengan ibu Husnil khatimah, mengatakan:

“Anak dibiasakan untuk salat sedari kecil dan juga mengajak salat berjamaah di rumah ketika subuh, magrib dan isya karna hanya di

---

<sup>92</sup>Asnah, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 16 September 2023.

waktu itulah orang tua dan anak sama-sama di rumah maka disitulah kesempatan untuk saya selaku orang tua yang memiliki anak mengajari dan membiasakan anak untuk salat karena salat itu tanggung jawab kita terhadap Allah SWT. Saya juga membiasakan anak saya membaca Al-qur'an sedari kecil sehingga terbiasa untuk anak saya melakukannya".<sup>93</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Zulkarnain, beliau mengatakan:

"Sedari kecil anak saya sudah terbiasa untuk salat, anak saya juga terbiasa ikut dengan saya salat berjamaah di masjid, kadang kala saya berangkat untuk salat berjamaah ke masjid dan tidak mengajak anak saya maka dia akan menangis meminta ikut dengan saya bahkan saat salat subuh pun anak saya akan ikut apabila saya akan berangkat ke masjid, maka dari itu kebiasaan-kebiasaan kecil seperti itu sangat berdampak baik kepada anak apalagi sudah terbiasa sedari kecil maka sampai sekarang juga masih rajim melaksanakan salat dan juga pergi ke masjid bersama teman-temannya untuk salat bersama-sama disana. Saya juga mengajarnya bagaimana itu gerakan salat, bacaan salat, yang membatalkan salat dan juga pentingnya salat itu kepada anak saya. Dan setiap magrib juga saya biasakan anak saya untuk mengaji supaya bisa dan lancar membaca Al-qur'an saya merasa senang bahwasanya anak saya sangat pandai dan juga mudah memahami setiap apa yang saya ajarkan kepadanya".<sup>94</sup>

Wawancara dengan bapak Lukman siregar, mengatakan bahwa:

"Anak tidak akan rajin melaksanakan salat, jika tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil. Anak bisa karena biasa, ketika mereka besar nanti mereka tidak anak meninggalkannya karena sudah menjadi kebiasaan tersendiri bagi anak. Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan salat karena salat merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam. Untuk itu setiap orangtua harus selalu menyuruh dan membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan salat sejak kecil, baik itu salat yang

---

<sup>93</sup>Husnil Khatimah, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 17 September 2023.

<sup>94</sup>Zulkarnain, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 20 September 2023.

dilakukandirumah maupu salat berjama'ah di masjid. Tetapi menurut saya juga bahwasanya disini orang tua juga haruslah mengerjakan salat jangan hanya menyuruh anak saja karna anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya, maka dari itu untuk membiasakan anak juga perlu dalam membiasakan diri sendiri terlebih dahulu, jika kita rajin maka anak juga akan rajin dalam menjalankannya dan begitu juga sebaliknya jika kita malas maka anak juga akan ikut malas".<sup>95</sup>

Wawancara dengan ibu Zainab kepala desa mengatakan bahwa: "Masyarakat di desa panyabungan jae terutama orang tua sudah membiasakan dan menyuruh anak-anaknya untuk selalu salat 5 kali sehari, walau tidak semua juga begitu ada juga yang membiarkan anaknya mau salat atau tidak mereka tidak ambil pusing, tetapi pada kebanyakan orang tua sudah melakukan pembiasaan salat dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan untuk anaknya seperti contohnya mereka akan mengajak anaknya untuk salat ke masjid walau tidak 5 waktu penuh, juga menyuruh anak untuk mengaji dan disini setiap anak akan di suruh mengaji oleh orang tuanya pada pengajian yang ada di desa ini khusus anak-anak. Dengan demikian akan bisa membuat anak terbiasa untuk melaksanakan kebaikan dan juga salat tentunya".<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Afika Sari, mengatakan:

"Aku sedari kecil selalu di suruh ayah dan ibu untuk melaksanakan salat kadang-kadang di rumah dan kadang kalau sudah waktu magrib dan isya aku salat di tempat pengajian dan pada saat di tempat pengajian kami selalu disuruh untuk salat bersama-sama".<sup>97</sup>

Wawancara juga peneliti lakukan dengan Muhammad Rafli anak dari bapak Lukman Siregar, mengatakan bahwa:

"Mulai dari aku kecil sudah terbiasa melihat kedua orang tuaku salat dan ayah juga ibu selalu mengajakku untuk salat bersama kadang

---

<sup>95</sup>Lukman Siregar, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 24 September 2023.

<sup>96</sup>Zainab, Kepala Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 28 Agustus 2023.

<sup>97</sup>Afika Sari, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 21 September 2023.

di rumah dan kadang ke masjid juga bersama ayah, apalagi kalo hari jum'at aku dan ayah selalu ke masjid bersama untuk salat jumat, juga setiap magrib dan isya kami selalu berjamaah salat ke masjid. Ayah dan ibu juga membiasakan aku membaca Al-qur'an supaya setelah besar nanti aku mau masuk pesantren dan kata ayah kalo mau ke pesantren itu harus bisa mengaji dan rajin salat juga".<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya bapak Lukman Siregar dan juga anaknya sering sekali pergi salat berjamaah ke masjid baik itu salat magrib, isya dan juga subuh, karna peneliti juga melakukan salat ke masjid, bukan cuma bapak Lukman saja tetapi bapak zulkarnain dengan anaknya, bapak Zulfikar dengan anaknya juga rajin melaksanakan salat berjamaah ke masjid. Tetapi masih banyak juga dari orang tua maupun anak yang tidak selalu datang berjamaah ke masjid kadang juga mereka salat di rumah karna sebagian orang tua sudah lelah dalam bekerja sehingga untuk ke masjid juga kadang tidak sempat. Yang peneliti lihat selama observasi dan penelitian ini berlangsung kebanyakan orang tua sudah membiasakan anaknya untuk rajin salat ke masjid walau tidak setiap waktu dan juga tidak sebagian pula yang tidak melaksanakan salat. Peran orang tua dalam pembiasaan dalam melaksanakan kewajiban ibadah salat yaitu dengan membiasakan anak untuk melaksanakan salat di rumah maupun di masjid.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Muhammad Rafli, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 25 September.

<sup>99</sup>Observasi, Orang Tua Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 25 September 2023.

Dari hasil wawancara juga observasi diatas yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa anak-anak seusia 7-12 tahun di desa panyabungan jae sudah di biasakan oleh orang tunya untuk senantiasa melaksanakan salat baik secara berjamaah ke masjid ataupun salat di rumah bersama orang tua. Tetapi tidak dari semua anak yang di desa panyabungan jae itu rajin melaksanakan salat bahkan ada juga yang malas dan juga tidak salat. Tetapi dari yang peneliti amati yaitu pelaksanaan salat dan motivasi orang tua terhadap anak untuk melakukan kewajiban salatnya terhadap Allah SWT sudah bagus, karena di lihat dari cara orang tua anak-anak dalam mengasuh serta mendidik anaknya dengan baik sehingga terbiasa sampai nanti anak-anaknya dewasa.

**f. Peran Orang Tua sebagai Motivator**

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ibadah salat anak diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam melaksanakan ibadah salat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Bulan beliau berkata:

“Saat anak Ibu mulai malas dalam melaksanakan salat Ibu selalu memberikan ia kata-kata yang dapat memotivasinya diantaranya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan salat. Dalam mengajari anak tidak semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki

masih sangat labil dan yang ada dipikrannya juga masih tentang bermain dan bermain”.<sup>100</sup>

Sejalan dengan memberikan motivasi kepada anak ketika anak sedang malas untuk melaksanakan salat, Ibu Eli Narti berpendapat bahwa:

“Memotivasi anak agar senantiasa melaksanakan salat Ibu mengajarnya dengan memberikan dorongan berupa kata-kata yang dapat menimbulkan kembali semangat dalam dirinya yaitu dengan cara menasehati anak dan memberikan pemahaman tentang bagaimana indahnnya jika kita rutin dalam melaksanakan salat, dan akan ada hukuman yang diberikan Allah bagi hamba yang bermalas-malasan untuk salat”.<sup>101</sup>

Memberikan dorongan agar anak senantiasa melaksanakan salat sangat diperlukan supaya anak mengerjakan salat setiap harinya, ada banyak hal yang bisa diberikan oleh orang tua. Ibu Darnaliun berkata:

“Dalam hal memotivasi anak untuk senantiasa melaksanakan salat ketika ibu berada dirumah motivasi yang ibu berikan yaitu dengan menasehatinya agar selalu melaksanakan salat lima waktu”.<sup>102</sup>

Kemudian Bapak Basri suami dari Ibu Darnaliun berkata:

“kalo bapak sendiri membiasakan anak untuk salat ke mesjid pada saat salat magrib dan isya, dengan demikian bapak melihat motivasi itu tumbuh sendiri dari dalam dirinya untuk ikut serta melaksanakan salat itu, walaupun mterkadang masih harus diajak dan di suruh”.<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup>Bulan, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 September 2023.

<sup>101</sup>Eli Narti, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 20 September 2023.

<sup>102</sup>Darnaliun, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 24 September 2023.

<sup>103</sup>Basri, Orang Tua Di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 24 September 2023.

Orangtua yang mengajak anak untuk ikut serta ke mesjid akan menjadi peluang yang bagus untuk kehidupan anak kedepannya, hal ini dikarenakan anak akan terbiasa ketika ia sudah mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Masyarakat di Desa Panyabungan Jae Kantin masih terlihat baik pada waktu salat magrib dan isya, masih banyak orangtua maupun anak-anak yang salat di mesjid, namun berbeda ketika shalat subuh tidak banyak tetapi tetap ada juga yang ke mesjid.

Hal ini sejalan dengan pengakuan Aldo dan Doni, mereka berkata:

“salat subuh sangat jarang kami kerjakan kak, karena kami terlelap tidur dan selalu bangun kesiangan dan harus bergesas bersiap untuk sekolah”.<sup>104</sup>

Sesuai dengan yang peneliti lihat setiap harinya, bahwasanya salat subuh sangat jarang di laksanakan oleh anak di Desa Panyabungan Jae jangkakan untuk anak orangtua saja masih banyak yang meninggalkannya dan hampir dari ayah disana meninggalkan salat subuh.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Bulan, beliau berkata:

“kalo untuk salat subuh memang anak ibu sangat jarang melakukannya, terkadang ibu juga kasihan untuk membanguninya”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada pagi hari peneliti melihat Doni dan Nando bergesas ke pancuran untuk mandi,

---

<sup>104</sup>Aldo dan Doni, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 25 September 2023.

setelah mandi peneliti bertanya apakah mereka shalat subuh, mereka menjawab tidak kak, kami kesiangan kak.<sup>105</sup>

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan ibadah salat anak, orangtua yang rajin menyuruh anaknya untuk shalat maka anak akan terbiasa dan terdorong dalam perilaku-perilaku yang terpuji, begitu juga sebaliknya orangtua yang kurang memiliki waktu terhadap anak-anaknya maka anak tersebut akan terdorong dalam perilaku yang kurang baik. Mengapa demikian anak yang sedari kecilnya sudah dibiasakan dengan hal-hal yang positif maka akan melekat dalam dirinya kebaikan tersebut begitu juga jika orangtua sering dan tidak bosan menyuruh anak untuk untuk salat, maka salat akan menjadi kebiasaan bagi anak. Keterangan tersebut menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah salat bagi anak, karena hal tersebut sangat diperlukan peran orangtua dalam meningkatkan ibadah salat anak sejak anak masih kecil.

## **2. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak**

Setiap kegiatan pasti tidak terlepas dari besarnya faktor penghambat yang dihadapi. Begitu pula bagi orang tua yang menjalankan peran dalam memotivasi dan meningkatkan kemauan ibadah salat anak. Pada umumnya setiap orang tua pasti sibuk dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>105</sup> *Observasi*, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 26 September 2023.

dalam keluarganya. Begitu pula dengan orang tua yang berada di Desa Panyabungan Jae ini, apalagi yang sebagian besar pekerjaannya adalah petani dan juga berdagang yang mana menghabiskan waktu seharian untuk bekerja sehingga menyebabkan kurangnya waktu bersama keluarga dan membimbing anak untuk belajar salat kadang tidak sempat. Mereka hanya akan punya waktu di malam hari dan juga pasti waktunya tidak akan efisien di karenakan orang tua juga sudah lelah bekerja seharian dan membutuhkan untuk istirahat untuk menyiapkan tenaga untuk besoknya bekerja lagi.

Akan tetapi dalam hal ini orang tua selalu menyempatkan diri dalam sela-sela kesinukannya memberikan motivasi kepada anaknya bahwasanya untuk melaksanakan salat itu sangatlah penting apalagi untuk yang beragama islam karna itu merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab kita terhadap Allah Swt.

Orang tua selalu memberikan dorongan dan juga semangat kepada anaknya walaupun sibuk dalam bekerja supaya anak tidak malas apalagi sampai tidak melaksanakan salat. Orang tua yang berada di Desa Panyabungan Jae juga memasukkan anak ke sekolah arab atau MDA untuk menambah pengetahuan anak tentang agama sehingga walaupun anak di tinggal seharian bekerja oleh orang tua tetapi masih mendapatkan pelajaran dari sekolah arabnya. Itu juga merupakan sebuah motivasi dan dorongan untuk anak supaya jiwa ke islamannya bertambah dan kuat sehinggal

memiliki kesadaran dalam beribadah dan sudah terlatih dari kecil sehingga nanti setelah dewasa juga akan terbiasa.

Di sekolah arabnya atau MDA anak-anak juga akan mendapat berbagai macam pelajaran dan siraman rohani dan disana juga mereka akan di ajari tata cara salat, bacaan salat, serta berbagai macam mengenai salat, dia ajari juga berwudhu dan bacaannya juga membiasakan membaca Al-qur'an dan juga selalu melaksanakan salat asar secara bersama-sama ke masjid. Dan itu akan berlangsung seminggu penuh kecuali pada hari minggu dan kadang terdapat hari libur lainnya. Dan akan di sambung untuk mengaji pada malam harinya.

Dilihat dari konteks ini juga kesadaran dalam beribadah di Desa Panyabungan Jae sudah bagus walau belum terlaksana secara sempurna. Jadi kesibukan orang tua dalam bekerja bisa di gantikan dengan adanya sekolah arab dan mengaji malam tersebut dan juga sangat membantu bagi orang tua yang memiliki anak yang berusia 7-12 tahun karna pada masa-masa ini anak sangat membutuhkan pengawasan, perhatian, pelajaran dan juga motivasi untuk selalu taat dan rajin beribadah, karna apabila dalam usia seperti ini sudah terbiasa dalam menjalankan kewajiban maka samapai nanti di kemudian hari juga akan terbiasa.

Anak di usia 7-12 tahun ini biasanya sedang berada di fase sedang senang-senangnya bermain bersama teman-temannya. Terlepas dari Peran Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak di Desa Panyabungan Jae

Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terdapat kendala atau faktor penghambatnya, di antaranya sebagai berikut:

**a. Kesibukan Orang Tua**

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga adalah tanggung jawab bagi setiap orang tua. Dalam bekerja mencari nafkah ini banyak profesi dapat dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mayoritas pekerjaan orang tua yaitu sebagai petani dan pedagang.

Pekerjaan orang tua yang banyak menguras tenaga mewajibkan mereka harus berangkat bekerja lebih awal dan pulang menjelang petang. Sehingga pada malam hari akan digunakan untuk beristirahat memulihkan tenaga. Hal ini berdampak pada anak dan merugikan bagi perkembangan pendidikan agama anak khususnya dalam salat, interaksi antara anak dan orang tua juga akan berkurang dan akan lebih sedikit sehingga berkurangnya perhatian orang tua terhadap motivasi meningkatkan kemauan anak dalam melaksanakan salat.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal diketahui bahwa pekerjaan orang tua membutuhkan waktu yang banyak serta jaraknya yang jauh dari lingkungan rumah membuat orang tua sulit berbagi waktu dengan anak untuk memberikan motivasi dorongan dan

penyemangat dalam pelaksanaan salat pada anak. Tetapi untuk sebagian orang tua akan menyempatkan waktunya dengan anak seperti sebagian orang tua akan mengajak anaknya dan membiasakan bangun subuh dan di ajak sekalian untuk salat berjamaah salat subuh di masjid, dan setelah melaksanakan salat bersama anak selanjutnya akan bersiap untuk berangkat ke sekolah.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Hambali Nasution, mengatakan:

“Pekerjaan saya sebagai petani merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu yang lama sehingga saya terkadang tidak sempat untuk sekedar berbincang dengan anak saya dan mengajarnya untuk salat, maka dari itu saya memasukkan anak saya ke sekolah arab atau yang biasa kita kenal dengan MDA dan juga kalau malam hari akan saja suruh mengaji ke tempat pengajian anak-anak di desa ini karena saya tidak dapat dan tidak punya waktu untuk mengajarnya makanya saya lakukan demikian supaya anak saya akan ada yang mengajarnya”.<sup>106</sup>

Sama halnya dengan ibu Husni Batubara mengatakan bahwa:

“Saya sangat sibuk sehari-hari untuk bekerja dan tidak punya waktu luang dengan anak saya. Bahkan untuk mengajarnya untuk salat apalagi memantaunya apakah rajin atau tidak saya tidak punya waktu karna saya bekerja dari pagi sampai menjelang malam, dan untuk malam harinya saya sudah kecapekan dan membutuhkan istirahat. Jadi komunikasi dan perhatian terhadap anak saya sangat kurang dan juga saya tidak tahu apa yang dia lakukan seharian”.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Hambali Nasution, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 18 September 2023.

<sup>107</sup>Husni Batubara, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 20 September 2023.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sakilah Rangkuti mengatakan:

“Kalau faktor penghambatnya bagi saya adalah kesibukan saya dalam bekerja sehingga tidak bisa selalu untuk mengawasi anak dalam ibadah shalatnya, makanya kadang anak-anak lupa waktu saat bermain dan gak langsung pergi ke mesjid kalok udah adzan. namun sepulang kerja biasanya saya selalu menanyakan apakah anak saya udah salat, begitu. Tujuannya biar ia merasa selalu diperhatikan oleh saya walaupun waktu bersama anak saya tidak banyak”.<sup>108</sup>

Wawancara dengan ibu Zainab selaku kepala desa juga mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat untuk orang tua dalam melakukan motivasi terhadap anak yaitu menurut saya juga adalah faktor kesibukan orang tua, karna apabila orang tua sibuk maka perhatian terhadap anak-anak juga akan berkurang dan komunikasi juga berkurang, seperti halnya dengan saya juga jadi dalam hal ini untuk meminimalisir anak saya yang tidak mengetahui apa itu salat kenapa kita harus salat maka dari itu saya masukkanlah anak saya ke sekolah arab sore/MDA, dan untuk malam harinya akan saya suruh ke pengajian karna disana juga dia bukan cuma untuk mengaji saja tetapi juga akan di ajari salat, dan yang paling buat saya senang juga bahwa mereka di sana juga akan di ajak untuk salat berjamaah magrib dan isya, sehingga dari situ anak juga mendapat pelajaran dan kebiasaan yang baik sehingga rajin untuk melakukan ibadah”.

Dan wawancara dengan Aisyah Putri Nasution mengatakan:

“Kalok mamak lagi kerja atau sibuk, dan aku ga ada yang temani di rumah biasanya salat zuhur aku tinggal tapi kalo asar aku salat karna sekolah arab jadi harus salat ke mesjid semua, jadi karena gak ada nyuruh di rumah atau marahin. Jadi bisa main sama teman-teman”.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup>Sakilah Rangkuti, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 25 September 2023.

<sup>109</sup>Aisyah Putri Nasution, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 26 September 2023.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa orangtua memiliki kesibukan masing-masing, yaitu sibuk bekerja dalam mencari nafkah baik ayah ataupun ibu sehingga tidak bisa selalu mengawasi ibadah salat anak. Mayoritas pekerjaan orang tua di Desa Panyabungan Jae adalah petani, dan peneliti melihat bahwa jam 6 pagi orang tua yang bekerja sebagai petani akan berangkat dan akan pulang kerumah setelah sore hari. Dan pada saat adzan berkumandang menandakan waktu salat masuk, yaitu shalat zuhur masih ada anak-anak yang berkeliaran dan tidak langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan ibadah salat. Apalagi itu adalah jam baru pulang dari sekolah dan sebelum berangkat sekolah arab/MDA maka mereka akan menyempatkan bermain apalagi dalam keadaan tidak ada orang tua di rumah jadi tidak ada nasehah yang menyuruh dan memarahi apabila tidak salat.<sup>110</sup>

Dari data diatas juga dapat di ketahui bahwa kesibukan orang tua dalam mencari nafkah merupakan kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi dan perhatian kepada anak bahwasanya ibadah salat itu sangat penting bagi manusia yang beragama islam.

Wawancara dengan tokoh agama bapak Hamzah Nasution mengatakan bahwa perhatian orang tua terhadap peranannya dalam

---

<sup>110</sup>*Observasi*, Orang Tua Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 5 September 2023.

memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melaksanakan dan rajin dalam salat kurang karna orang tua sibuk bekerja mencari nafkah, apalagi orang tua yang memiliki anak di usia 7-12 tahun ini merupakan masa-masa orang tua sangat sibuk-sibuknya dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sehingga menimbulkan kurang perhatian dan pengawasan terhadap anak. Padahal anak di usia 7-12 tahun itu adalah usia yang sangat membutuhkan kasih sayang, perhatian dan motivasi oleh orang tuanya untuk melakukan hal-hal yang baik seperti halnya motivasi untuk melaksanakan salat dengan rajin. Karena terlalu focus untuk bekerja sehingga menimbulkan rasa tidak peduli orang tua terhadap pendidikan serta motivasi ibadah anaknya. Contohnya saja anak-anak yang mengaji malam masih banyak yang salah-salah dalam gerakan salatnya dan kalau di tes bacaan salatnya juga masih banyak anak yan kurang hafal begitu juga dengan bacaan Al-Qur'annya.<sup>111</sup>

#### **b. Keterbatasan Orang Tua**

Pendidikan dan keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu rumah tangga. Pendidikan orang tua yang rendah dan minimnya ilmu pengetahuan akan berpengaruh pada pendidikan anaknya terutama

---

<sup>111</sup>Hamzah Nasution, Tokoh Agama di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 28 September 2023.

pada bidang keagamaan. Karena orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan dan ilmu pengetahuan tinggi tentu akan tau cara mendidik dan mengarahkan anaknya dengan benar seperti dalam memotivasi ibadah salat anaknya sehingga terdorong dan memiliki keinginan tinggi untuk beribadah terutama untuk ibadah salat juga memotivasi anak supaya rajin mengerjakan salat.

Di Desa Panyabungan Jae 100% beragama islam akan tetapi tidak bisa di pungkiri walau seluruh masyarakatnya beragama islam masih banyak di jumpai orang tua di Desa tersebut berpendidikan menengah ke bawah yang mana tidak mengutamakan pendidikan agama dan mementingkan pendidikan umum.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Khairunnisa mengatakan:

“Saya pribadi terus terang pengetahuan tentang agama kurang karena latar belakang pendidikan saya yang hanya sampai SD saja, sehingga dalam mengajarkan pendidikan ibadah salat saya kurang terpenuhi sehingga saya memasukkan anak saya ke lembaga sekolah yaitu sekolah arab”.

Wawancara dengan ibu Mardia Hasibuan mengatakan:

“Terus terang saja kalau untuk mengajari anak saya agak kesulitan karna melihat dari latar belakang pendidikan saya, apalagi tentang agama saya masih kurang”.<sup>112</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan pada wawancara dengan Alif Hidayah anak 11 tahun di Desa Panyabungan Jae mengatakan:

---

<sup>112</sup>Mardia Hasibuan, Orang Tua Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 29 September 2023.

“Aku kalau mama lagi rumah tidak bekerja diajarin juga kayak bacaan niat-niat salat tapi banyak hafal bacaan salat kek doa qunut dan bacaan tahiyat karena diajari sama ibu/bapak guru disekolah arab juga pada malam hari di pengajian kami di ajari guru mengaji tentang gerakan-gerakan salat, bacaan salat, juga rukun-rukun dalam salat juga di suruh untuk menghafalnya dan kalo tidak hafal kami akan di beri hukuman”.<sup>113</sup>

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hamzah Nasution selaku tokoh agama di Desa Panyabungan Jae beliau mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya lihat, dari para orangtua di desa panyabungan jae ini memiliki permasalahan masing-masing, baik hambatan-hambatan yang dimiliki dalam menjalankan perannya dalam pendidikan ibadah salat anak baik itu tentang latar belakang pendidikan dan kesibukan dalam bekerja, dan kemajuan teknologi seperti adanya Hp dan televisi. Tetapi para orang tua juga tetap memperhatikan pendidikan ibadah salat anak-anak mereka, dan memperhatikan salat wajib anak-anak mereka dengan mengajarkannya sendiri kepada anaknya sejak dini dan kebanyakan orang tua memasukkan anaknya untuk belajar dan menimba ilmu keagamaan di sekolah Arab (MDA). yang disana anak dapat belajar tidak hanya tentang teori apa itu salat, syarat sah salat, yang membatalkan salat, bacaan salat namun langsung praktik salat, sehingga anak dapat mempraktikkan salat dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>114</sup>

Jadi dari paparan diatas dapat dapat diketahui bahwa rendahnya pendidikan dan pengetahuan orang tua khususnya dalam bidang agama tentu saja akan berdampak juga pada pendidikan anaknya. Sehingga

---

<sup>113</sup>Alif Hidayah, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 28 September 2023.

<sup>114</sup>Hamzah Nasution, Tokoh Agama di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 28 September 2023.

ada orang tua yang berharap penuh pada pengajian dan sekolah arab/MDA anaknya karna minimnya pengetahuan orang tua.

### c. **Kemajuan Teknologi**

Perkembangan dan kemajuan teknologi sangat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak-anak zaman sekarang ini sudah mampu menggunakan teknologi dan banyak orang tua mengkhawatirkan pengaruh teknologi terhadap perkembangan anaknya. Begitu juga yang dialami orang tua di Desa Panyabungan Jae dimana mayoritas anak-anaknya sudah pandai dalam bermain ponsel contohnya sehingga banyak dari mereka yang kecanduan sehingga sebagian orang tua jadi kewalahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurainun Harahap , mengatakan:

“Kalok anak udah megang Hp atau nonton tv gak akan ingat waktu dan akan malas untuk belajar dan suka membantah. Kadang udah masuk waktu salat masih aja main Hp, jawabnya iya nanti, kalok disuruh tapi sama sekali gak beranjak. Kadang aku pukul juga atau gak dimarahi biar dia tau itu salah”.<sup>115</sup>

Wawancara dengan ibu Nurhamidah Lubis juga beliau mengatakan bahwa:

“Kalau anak sudah menonton televise atau di kasih main HP mereka terkadang akan lalai dan juga terkadang jadi malas untuk salat dan jika di suruh hanya akan menjawab iya tapi tidak beranjak untuk

---

<sup>115</sup>Nurmainun Harahap, Orang tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 25 September 2023.

mengerjakannya. Terkadang harus dimarahi dulu baru akan didengarkan”.<sup>116</sup>

Wawancara peneliti juga dengan bapak Darman Nst mengatakan bahwa”

“Anak saya yang berusia 8 tahun itu sudah pandai dalam main HP, kadang kalau sudah di kasih main HP biasanya dia akan nonton Youtube, kalok enggak main game yang buat dia lupa semuanya. Lupa makan, lupa istirahat, dan lupa salat dan mengaji juga terkadang akan suka membantah. Kadang karena kebanyakan main Hp jadi apa yang dibilangin baik-baik, dinasehati gak akan masuk gitu ke dia. Tapi kalok udah dimarahi nanti barulah mau pergi salat dan mengaji”.<sup>117</sup>

Wawancara dengan Ilona Zahra anak dari Nurmainun Harahap mengatakan:

“Biasanya yang buat aku kadang salatnya tinggal kalok udah dikasih main Hp, sama main game kalo lagi ga sekolah arab atau mengaji. Tapi biasanya kalo aku malas untuk salat mamak akan memarahiku atau kadang juga mama kasih hadiah kalau aku rajin solat dalam sehari tidak bolong”.<sup>118</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Fadil Ahyar Rangkuti anak berusia 10 tahun di Desa Panyabungan Jae mengatakan:

“Aku ada di kasih HP sama mama tapi aku ga bisa main HP setiap saat karna mama membatasiku dalam main HP kalo lagi hari sekolah aku ga dikasi main HP tapi kalo libur nanti baru di kasih main HP. Karna kata mama nanti aku akan lalai malas belajar dan salat, juga kata mama kalo sering main HP nanti matanya bisa rabun juga kalo main HP terus akan malas salat dan kalo kita malas salat kata mama

---

<sup>116</sup>Nurhamidah Lubis, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2023.

<sup>117</sup>Darman Nst, Orang Tua di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 30 September 2023.

<sup>118</sup>Ilona Zahra, Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 30 September 2023.

nanti Allah marah dan di bakar di api neraka yang panas. Dan biasanya kalo aku rajin salat mama akan kasih hadiah”.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil observasi juga peneliti melihat bahwa kemajuan teknologi di Desa Panyabungan Jae ini sudah dapat dikatakan maju karna dari mayoritas masyarakatnya sudah menggunakan HP yang canggih tidak terkecuali anak kecil dan orang desawa sudah memilikinya. Sehingga teknologi ini sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan dan kemauan anak dalam melaksanakan salat. Hal ini juga dibuktikan dengan peneliti yang melihat bahwa anak-anak seusia SD atau yang berumur 7-12 tahun sudah hampir memiliki handphone.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di desa Panyabungan Jae dengan mengambil informan orang tua sebanyak 10 orang dan 10 orang anak yang berusia 7-12 tahun.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, membimbing terutama dalam ibadah salat anak. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya orang tua yang berada di Desa Panyabungan Jae kecamatan Kecamatan Panyabungan sudah menjalankan perannya dengan baik dalam pendidikan ibadah shalat anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan-tindakan maupun peran yang dilakukan orangtua , yakni:

---

<sup>119</sup>Fadil Ahyar Rangkuti, Anak Di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 27 September 2023.

1. Peran orang tua dalam memotivasi ibadah shalat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai pendidik, yaitu orang tua melakukan peran sebagai pendidik bagi pendidikan ibadah shalat anak yaitu dengan mengajarkan tentang gerakan shalat, bacaan shalat dan tata cara wudhu yang baik dan benar. Orang tua sebagai pemberi teladan, dalam memberi teladan orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak. Orang tua harus memulai dari diri sendiri yaitu dengan selalu menjalankan ibadah shalat dengan begitu anak akan mencontoh orang tuanya, dengan diajak shalat berjamaah baik di mesjid dan di rumah, sehingga anak akan terbiasa melaksanakan ibadah shalat. Orang tua sebagai pembimbing dengan menyuruh anak melaksanakan ibadah shalat dan waktu yang digunakan orang tua untuk berperan sebagai pembimbing dalam pendidikan ibadah shalat anak dan orang tua memberikan nasihat serta arahan untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat. Orang tua sebagai pemberi pembiasaan, sebahagian orang tua sangat membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat sejak kecil, karena menurut para orang tua shalat itu harus dibiasakan agar terbiasa untuk mengerjakannya dan tidak meninggalkannya. Orang tua sebagai pengawas, sebahagian orang tua menggunakan cara ini dengan senantiasa mengawasi mencurahkan perhatian penuh kepada anak

baik tentang bacaan dan gerakan salat anak, agar ia tahu mana yang salah dan benar. Orang tua sebagai penyedia fasilitas, penyediaan fasilitas yang diberikan orang tua yaitu baik itu berbentuk barang ataupun yang lainnya dapat meningkatkan motivasi dan kerajinan anak-anak dalam melaksanakan ibadah salat, tidak hanya dirumah namun ke mesjid.

2. Peran orang tua dalam pendidikan dan memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam pendidikan anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja mencari nafkah, kemajuan teknologi seperti siaran televisi, hp, dan keasyikan bermain.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Panyabungan Jae sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan akripsi meskipun belum sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae belum sepenuhnya terjalankan dan orang tua belum memerankan peran orang tua tersebut. Peran yang diberikan orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak yaitu, peran sebagai pendamping, pengajar, pendengar, pengawas dan pembimbing, dan pemberi motivasi.
2. Faktor penghambat bagi orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak adalah orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja mencari nafkah, yang tidak bisa selalu mengawasi ibadah anaknya, namun jika memiliki waktu luang orangtua menyempatkan untuk memberikan bimbingan, arahan dan perhatian tentang ibadah salat anak baik dari segi bacaan dan tata cara pelaksanaannya serta mengajarkan tentang pentingnya melaksanakan ibadah salat, terbatasnya pengetahuan orang tua dalam ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keagamaan, serta dengan kemajuan teknologi dengan adanya televisi dan handphone (hp), dan sibuk bermain hingga lupa waktu.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini:

1. Diharapkan kepada orangtua agar semakin meningkatkan perannya dalam memotivasi ibadah salat baik dalam peran sebagai pendamping, sebagai pengajar, peran sebagai penjalin komunikasi dan pendengar, peran sebagai pemberi kesempatan, peran sebagai pengawas dan pembimbing, peran sebagai pemberi motivasi dalam ibadah salat anak, jika perannya dijaklankan dengan baik maka akan meciptakan anak yang selalu melaksanakan salat dan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan sekaligus menjalani hubungan yang terbuka agar semakin dekat dengan anak.
2. Kepada anak-anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal agar semakin meningkatkan ibadah salatnya serta pemahaman ibadah salatnya, semakin giat dan rajin agar kelak dapat tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Oleh karena segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama para orang tua yang berada di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal serta anak-anak, semoga selalu berusaha untuk yang terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbiburahman, (1990), *Risalah Shalat Lengkap*, Surabaya: Pustaka Mandiri.
- Abidin, Zaenal, (2020), *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ahmad, Dr. Muhammad Abdul Qadir, (2008), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir, (2007), *Menyiapkan Masa depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Media Grafika.
- Daradjat, Zakiah, (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, (1994), *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: CV Ruhama, .
- Daulae, Tatta Herawati, “Strategi Orang tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media” *Jurnal al-Maqasid*, Volume 2, No. 2, Januari 2016.
- Departemen Pendidikan Indonesia, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, Prof. Dr. H., (2017), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamrah, Syaiful Bahri, (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Kelurga*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Eysenck, H.J., et al., (1972), *Encyclopedia of Psychology*, New York: The Continuum Publishing Company.
- Graha, Chairinnisa, (2007), *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Handoko, Martin, (1995), *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hasbullah,(2007), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Helmawati, (2014), *Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Houston, Jhon P., (1985), *Motivation*, London: Collier McMilland Publishers.
- <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e8000dee36c/motivasi-adalah-hasrat-atau-dorongan-berikut-penjelasmnya>, Diakses pada hari Minggu, Tanggal 30 Oktober 2022, Jam 12:50.
- <https://kumparan.com/berita/hari/ini/hadits-sholat-tiang-agama-dan-keutamaannya-bagi-yang-mengamalkan-1xJ2Spr1QLu>, Diakses pada hari Minggu, Tanggal 30 Oktober 2022, Jam 19:32.
- <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/motivasi>, “Motivasi”, Google Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 30 Oktober 2022, Jam 12:30.
- Ilyas, Muhammad, “Hadits Tentang Keutamaan Sholat Berjamaah”, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, No. 2, Agustus 2021.
- Karim, Musthafa, (2009), *Mukjizat Salat Dhuha*, Cet I, Sukoharjo: Wacana Ilmiah Press.
- Kementrian Agama RI, (2006), *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*, Garut: CV. Penerbit Jumanatul ‘Ali Art.
- Lestari, Sri, (2012), *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Mughniyah, Muhammad Jawad, (2006), *Fiqih Lima Mazhab*, Jakarta: Penerbit Lentera.
- Ningsih, Yukita Futria, dkk, (2021) *Fiqih Ibadah*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Pulungan, Enny Nazrah, “Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini”, *Jurnal Raudhah*, Volume 06, No. 01, Januari-Juni 2018.
- Rajab, Khairunnas, (2011), *Psikologi Ibadah; Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Cet I, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ridwan, Hasan, (2009), *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rifa’I, Moh, (2011), *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* Cetakan ke 455, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Rifa’I, S. Moh., (2011), *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Rifai, Moh, (2014), *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra.

- Sayyid M, Zikri H, (2019), *Tuntunan Shalat Terlengkap*, Jakarta: Laksana.
- Selju, ., dkk. (2019), *Meningkatkan Kinerja Dosen Di Era Digital*, Banten: CV. Aa. Rizky.
- Shihab, M. Quraish, (2000), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan Ke I*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish, (2004), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan Ke II*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sinaga, Ali Imran, (2011), *Fikih I Taharah, Ibadah, Muamalah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sit, Masganti, (2017), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok : Kencana.
- Skripsi Dianita Bujing Tanjung yang Berjudul, (2022) “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak Di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan Tahun.
- Skripsi Ernawati yang Berjudul, (2019), “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat bagi Anak di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun.
- Skripsi Zubaidah yang Berjudul, (2018), “Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pengalaman Shalat Anak pada Orang Tua Tunggal di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan Tahun.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulaiman, Abu Amr Ahmad, (2012), *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Prasekolah*, Jakarta: Darul Haq.
- Susanto, Ahmad, (2018), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutoyo, Anwar, (2014), *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Suyadi, (2010), *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Tafsir, Ahmad, (1992), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad, (2002), Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Winardi, (1992), Manajemen Prilaku Organisasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Z, Zainal dan Aminuddin, (2008), Fiqih Ibadah, Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : FADILAH  
NIM : 1820100079  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
E-mail/No. HP : [lubisfadhilah30@gmail.com](mailto:lubisfadhilah30@gmail.com) / 0856 6367 128  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Sipangkal/30 Maret 2000  
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Panyabungan Jae

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zulkarnain Lubis  
Pekerjaan : wiraswasta  
Alamat : Panyabungan Jae  
Nama Ibu : Msdingin Nasution  
Pekerjaan : -  
Alamat : Panyabungan Jae

### C. Pendidikan Formal

1. TK : NURUL IMAN
2. SD : SD NEGERI 125 TEBING TINGGI
3. SMP : SMP IT AL-HUSNAYAIN
4. SMA : SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN
5. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Alihasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2024

FADILAH  
NIM. 1820100079

## LAMPIRAN I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun hal yang diobservasi tentang peran orangtua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Mengobservasi orang tua yang berperan dalam pendidikan ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae.
2. Mengobservasi bagaimana orang tua dalam melakukan pembiasaan salat anak di Desa Panyabungan Jae.
3. Mengobservasi peran orang tua sebagai pemberi teladan dalam pendidikan ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae.
4. Mengobservasi bagaimana orang tua sebagai penyedia fasilitas dalam ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae.
5. Mengobservasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Orang tua dalam pendidikan ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae.
6. Mengobservasi tentang Lingkungan masyarakat yang mendukung dalam pendidikan ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae.
7. Mengobservasi tentang kemajuan teknologi yang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae.

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Dengan Orang Tua

1. Apa saja peran yang bapak/ibu berikan dalam memberikan motivasi dan pendidikan ibadah salat anak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak dan memberikan motivasi tentang ibadah salat pada anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak dalam memberikan pendidikan dan motivasi ibadah salat anak?
4. Apakah sajakah fasilitas yang bapak/ibu berikan yang dapat memotivasi ibadah salat anak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan teladan dalam motivasi ibadah salat anak?
6. Bagaimana bapak/ibu mengajari anak tentang pendidikan dan motivasi ibadah salat anak?
7. Apa saja yang faktor penghambat bagi bapak/ibu dalam memotivasi ibadah salat anak?
8. Apakah latar belakang pendidikan bapak/ibu menjadi faktor pendukung terhadap motivasi ibadah salat anak?
9. Apakah masyarakat yang mendukung menjadi faktor pendukung dalam memotivasi salat anak bapak/ibu?

## **B. Wawancara dengan Anak**

1. Apakah orang tua anda memberikan pelajaran mengenai salat lima waktu kepada anda?
2. Bagaimana cara orang tua anda dalam membimbing anda untuk rajin melaksanakan salat lima waktu?
3. Apa yang selalu orang tua anda katakan dalam memotivasi anda supaya rajin salat?
4. Apa tindakan orang tua apabila anda lalai dalam melaksanakan salat?
5. Apa yang selalu orang tua anda katakan apabila anda lalai dalam melaksanakan salat?
6. Apa yang diberikan orang tua apabila anda rajin dalam melaksanakan salat?
7. Apakah orang tua anda memberikan pujian atau hadiah yang bisa membangkitkan semangat anda untuk mengerjakan salat?

## **C. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai peran orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan?
2. Bagaimana peran ibu selaku kepala desa mengenai motivasi ibadah salat anak di Desa Panyabungan Jae?

#### **D. Wawancara dengan Tokoh Agama**

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai motivasi orang tua terhadap salat anak di Desa Panyabungan Jae?
2. Bagaimana peran bapak Sebagai tokoh agama di Desa Panyabungan Jae dalam memotivasi ibadah salat anak?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Aspek yang diwawancarai	Hasil Wawancara	Hal
1	Nur Hamidah Lubis	<b>Peran sebagai pendidik</b>	-“sejak anak saya masih kecil saya sudah mulai memberikan pemahaman-pemahaman mengenai keagamaan terutama tentang ibadah yaitu ibah salat kepada anak saya. Saya selalu mengajarkan dan mengajak anak saya untuk melaksanakan salat serta mengajarkan bacaan-bacaan tentang salat juga bacaan niat dan gerakan salat kepada anak saya. Ketika malam hari hendak tidur saya dan anak saya juga selalu melafalkan dan membaca ayat-ayat pendek. Hal-hal tersebut sudah saya biasakan sejak anak saya masih kecil, sehingga untuk bacaan-bacaan salat serta ayat-ayat pendek anak saya mudah untuk menghafalkannya. Untuk bacaan salatnya juga insyaallah sudah bagus”.	62
2	Riburmala Daulay		-“Ibu selalu mengajari anak untuk salat dan membimbingnya secara langsung karena dari yang ibu lihat anak ibu ketika belajar dengan orang lain anak ibu akan susah untuk menangkap. Jadi ibu selalu membimbing dan membiasakan anak ibu untuk melaksanakan salat. Ibu mengajarnya perbaris khususnya pada salat subuh karna salat subuh yang paling banyak macam bacaannya dan Alhamdulillah sudah mulai lancar”.	63
3	Alda Tia Nst		-“Dari kecil Alda sudah disuruh mamak untuk salat dan mamak sama ayah juga dari Alda kecil selalu mengajak Alda untu salat karna kata mereka kita harus melaksanakan salat supaya Allah tidak marah sama kita dan nanti kita	63

4	Zainab		<p>masuk surge. Dan kalau malam biasanya mamak selalu membantu alda untuk menghafal bacaan-bacaan salat dan juga mamak selalu membiasakan alda untuk membaca dan menghafalkan ayat-ayat pendek”</p> <p>-“Pendidikan yang pertama dan utama itu bersumber dari keluarga dan yang paling utama itu adalah orang tua, jadi kita bisa melihat bagaimana seorang anak itu bersikap ketika sedang berada di luar lingkungan keluarganya. Apabila sikap dan perilakunya baik sudah tentu di rumah juga sudah di biasakan oleh orang tua yang baik-baik, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu pendidikan dari orang tua itu sangatlah berpengaruh karna pendidikan pertama itu sumbernya dari orang tua, seperi halnya dengan salat apabila orang tua rajin melaksanakan salat dan membiasakan salat pada anak-anaknya maka senantiasaakan terbiasa untuk salat, dan dari yang saya lihat bahwasanya orang tua yang berda di panyabungan jae ini kebanyakan sudah menerapkan pendidikan ibadah salat kepada anaknya sedari kecil”.</p>	63
5	Laili Santi S.Pd.I	<b>Peran sebagai pemberi teladan</b>	<p>-“Memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak sudah menjadi kewajiban bagi saya selaku orang tua. Saya mempunyai cara tersendiri agar anak mau melaksanakanya, salah satunya adalah dimulai dari diri kita sendiri dengan cara menjadikan diri kita sebagai panutan atau contoh teladan yang patut ditiru oleh anak. Contohnya selalu mengajak mereka untuk berkata jujur dan sopan ketika berbicara dan menerapkan salat berjama'ah dirumah agar mereka terbiasa salat sampai mereka besar nantinya”.</p>	65

6	Zulfikar Hasibuan		<p>-“Awalnya dimulai dari kita sebagai orang tuanya, contohnya saya kalau adzan sudah berkumandang dari mesjid segala aktifitas dihentikan langsung ajak anak untuk salat aja, biar anak tahu contoh yang baik bahwasanya ketika adzan berkumandang salat pun wajib untuk dikerjakan, tidak hanya itu, saya juga selalu mencontohkan tentang cara akhlak yang baik, yaitu dimulai dari kejujuran dan lemah lembut dalam bertutur kata. Jadi ketika saya gak ada dirumah saya nanyak dia, kak udah salat atau belum? gitu. Kalau dia salat , dia jawab “udah mak/ udah yah. Namun kalau dia gak salat, dia akan bilang tidak. Nah dengan begini akan diberikan nasihat serta arahan bahaya meninggalkan salat kepadanya”.</p>	65
7	Kayla Az-zahra		<p>-“Aku selalu disuruh ayah dan mamak untuk langsung berwudhu ketika adzan berkumandang dari mesjid dan solat baik dirumah atau ke mesjid bersama ayah. Jadi kalau mamak sama ayah gak ada dirumah, ketika adzan aku langsung salat. Karna kata ayah sama mamak kalo ga solat nanti Allah marah dan kita dimasukkan kedalam api neraka yang panas. Dan ketika ditanyak, aku akan jawab jujur. Sekalipun aku gak shalat misalnya aku akan menjawab dengan jujur kalo aku gak salat”</p>	65
8	Marwah Sari	<b>Peran sebagai pengajar</b>	<p>-“Walaupun kadang sibuk kerja kadang nyempatin juga ngajarin anak tentang salat itu ya pasti tentang cara pelaksanaannya gimana, yang ini namanya takbir,yang ini ruku’ gitu, biar dia tahu dulu. Setelah itu baru diajarin tentang bacaan-bacaan dalam salat. Ngajarinnya pas dia lagi santai gitu, biar sampai dan nangkap gitu ke dianya. Dan kalau dia udah nonton</p>	66

9	Miskah Nasution		<p>tv atau main hp/ game, jangan harap kita didengarkan dan akan susah untuk mengajarnya”</p> <p>-“ Kalau saya ngajarinnya ya gak begitu mendalam ya, selain juga kurangnya pengetahuan agama saya dan saya juga sibuk kerja, pergi pagi pulang sore. Jadi walaupun ngajarin ya narok anak disebelah kalau lagi salat jadi dia tahu gerakan-gerakan salat dan saya masukin sekolah arab juga biar dia banyak pengetahuannya tentang wawasan Islam”</p>	66
10	Sulaiman Tanjung		<p>-“Ketika ada waktu luang atau waktu libur saya di kantor kelurahan nah disitulah kadang kesempatan bagi saya untuk mengajari serta memberikan pemahaman kepada anak saya melalui berbincang-bincang sambil bercanda dengan anak saya, disitu kadang saya mencoba untuk mengulangi hafalan bacaan-bacaan salat serta ayat-ayat pendek yang telah saya dan ibunya ajarkan. Dan juga saya suruh untuk membacakannya dan saya akan mendengarkannya dan mengoreksinya jika ada yang salah”.</p>	67
11	Nazwa Azizah		<p>-“Mamak sama ayah kadang-kadang ngajarin salat, tapi biasanya pas mamak sama ayah udah pulang kerja dan juga kalo ada waktu ayah libur, kalo ayah libur biasanya ayah akan mengetes bacaan salatku juga hafalan ayat-ayat pendek yang udah di kasih ahafal sama mamak. biasanya malam ayah sama mamak ngajarin aku itupun kalok enggak kecapekan baru diajari atau kek ditanyain kek niat salat, bacaan salat, dan cara salat juga hafala-hafalan ayat pendekku”.</p>	67
12	Masdingin Nst		<p>-“saat pengajian anak-anak yang biasa dilakukan di rumah saya, saya</p>	68

13	Nur Rafidah		<p>membuat peraturan untuk salat magrib dan isya secara berjamaah dengan anak-anak yang datang mengaji kerumah. Kalau untuk salat magrib itu dilaksanakan sebelum pengajian dimulai dan untuk salat isyanya dilakukan setelah selai mengaji. Karna pasri kalau anak-sudah kembali kerumahnya setelah mengaji akan malas untuk salat isya. Jadi saya membuat peraturan seperti itu supaya anak-anak yang saya ajari itu terbiasa untuk melakukan salat dan tidak malas. Dan juga ketika melaksanakan salat saya selalu mengawasi anak-anak apakah mereka salat atau tidak, karna terkadang ada juga anak yang bandel dan bermain-main dengan temannya ketika salat. Dan apabila terdapat anak yang bermain-main dan tidak ikut dalam salat maka saya akan memberikan hukuman. Terkadang juga dalam mengaji bersama anak-anak saya selingi juga untuk belajar tentang salat juga apa hukuman apabila kita tidak salat”.</p> <p>-“Ya cara ngasih pengawasan sama anak saya itu ya diawasi dan memberi perhatian kepada anak, semisal apabila anak sedang menonton atau bermain dan sudah tiba waktu salat maka saya perlahan akan memberitahunya dan juga menyuruhnya untuk salat tapi dengan cara yang baik dan jangan memarahinya supaya anak juga tidak takut dan membantah sehingga anak lebih terarah dalam melaksanakan salat yang baik sesuai syariat, dengan perhatian yang diberi oleh kita akan menjadikan anak terasa dekat dengan orangtua. Hal ini akan membuat anak selalu ingat waktu salat”</p>	69
14	Zainuddin		<p>-“Kalau saya lagi gak kerja, karna saya juga jarang di rumah jadi ketika sedang ada waktu maka</p>	



18	Asnah		<p>-“sejak anak saya masih kecil sekira sudah mulai bisa berbicara dengan lancar saya sudah biasa mengajak dan mengajarnya salat juga menghafalkan bacaan-bacaan salat juga serta gerakan-gerakan salat juga. Walaupun awal-awalnya belum mengerti dan tidak tau apa yang akan dibaca dalam salat itu. Dan ketika ingin tidur juga biasanya saya akan membacakan ayat-ayat pendek dan juga mendengarkan bacaan salatnya. Sehingga itu menjadi kebiasaan bagi anak saya sehingga dia terbiasa sampai sekarang”</p>	
19	Husnil Khatimah		<p>-“Anak dibiasakan untuk salat sedari kecil dan juga mengajak salat berjamaah di rumah ketika subuh, magrib dan isya karna hanya di waktu itulah orang tua dan anak sama-sama di rumah maka disitulah kesempatan untuk saya selaku orang tua yang memiliki anak mengajari dan membiasakan anak untuk salat karena salat ii tanggung jawab kita terhadap Allah SWT. Saya juga membiasakan anak saya membaca Al-qur’an sedari kecil sehingga terbiasa untuk anak saya melakukannya”</p>	72
20	Zulkarnain		<p>-“Sedari kecil anak saya sudah terbiasa untuk salat, anak saya juga terbiasa ikut dengan saya salat berjamaah di masjid, kadang kala saya berangkat untuk salat berjamaah ke masjid dan tidak mengajak anak saya maka dia akan menangis meminta ikut dengan saya bahkan saat salat subuh pun anak saya akan ikut apabila saya akan berangkat ke masjid, maka dari itu kebiasaan-kebiasaan kecil seperti itu sangat berdampak baik kepada anak apalagi sudah terbiasa sedari kecil maka sampai sekarang juga masih rajim melaksanakan salat dan juga pergi ke masjid bersama teman-temannya untuk salat</p>	72

21	Lukman Riregar		<p>bersama-sama disana. Saya juga mengajarnya bagaimana itu gerakan salat, bacaan salat, yang membatalkan salat dan juga pentingnya salat itu kepada anak saya. Dan setiap magrib juga saya biasakan anak saya untuk mengaji supaya bisa dan lancar membaca Al-qur'an saya merasa senang bahwasanya anak saya sangat pandai dan juga mudah memahami setiap apa yang saya ajarkan kepadanya”</p> <p>-“Anak tidak akan rajin melaksanakan salat, jika tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil. Anak bisa karena biasa, ketika mereka besar nanti mereka tidak anak meninggalkannya kerana sudah menjadi kebiasaan tersendiri bagi anak. Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan salat karena salat merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam. Untuk itu setiap orangtua harus selalu menyuruh dan membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan salat sejak kecil, baik itu salat yang dilakukandirumah maupu salat berjama'ah di masjid. Tetapi menurut saya juga bahwasanya disini orang tua juga haruslah mengerjakan salat jangan hanya menyuruh anak saja karna anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya, maka dari itu untuk membiasakan anak juga perlu dalam membiasakan diri sendiri terlebih dahulu, jika kita rajin maka anak juga akan rajin dalam menjalankannya dan begitu juga sebaliknya jika kita malas maka anak juga akan ikut malas”</p>	72
22	Zainab		<p>-“Masyarakat di desa panyabungan jae terutama orang tua sudah membiasakan dan menyuruh anak-anaknya untuk selalu salat 5 kali</p>	73

23	Afika Sari		<p>sehari, walau tidak semua juga begitu ada juga yang membiarkan anaknya mau salat atau tidak mereka tidak ambil pusing, tetapi pada kebanyakan orang tua sudah melakukan pembiasaan salat dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan untuk anaknya seperti contohnya mereka akan mengajak anaknya untuk salat ke masjid walau tidak 5 waktu penuh, juga menyuruh anak untuk mengaji dan disini setiap anak akan di suruh mengaji oleh orang tuanya pada pengajian yang ada di desa ini khusus anak-anak. Dengan demikian akan bisa membuat anak terbiasa untuk melaksanakan kebaikan dan juga salat tentunya”.</p> <p>-“Aku sedari kecil selalu di suruh ayah dan ibu untuk melaksanakan salat kadang-kadang di rumah dan kadang kalau sudah waktu magrib dan isya aku salat di tempat pengajian dan pada saat di tempat pengajian kami selalu disuruh untuk salat bersama-sama”</p>	73
24	Muhammad Rafli		<p>-“Mulai dari aku kecil sudah terbiasa melihat kedua orang tuaku salat dan ayah juga ibu selalu mengajakku untuk salat bersama kadang di rumah dan kadang ke masjid juga bersama ayah, apalagi kalo hari jum’at aku dan ayah selalu ke masjid bersama untuk salat jumat, juga setiap magrib dan isya kami selalu berjamaah salat ke masjid. Ayah dan ibu juga membiasakan aku membaca Al-qur’an supaya setelah besar nanti aku mau masuk pesantren dan kata ayah kalo mau ke pesantren itu harus bisa mengaji dan rajin salat juga”.</p>	74
25	Bulan	<b>Peran orang tua sebagai motivator</b>	-“Saat anak Ibu mulai malas dalam melaksanakan salat Ibu selalu memberikan ia kata-kata yang dapat memotivasinya diantaranya dengan	76

26	Eli Narti		<p>cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan salat. Dalam mengajari anak tidak semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki masih sangat labil dan yang ada dipikrannya juga masih tentang bermain dan bermain”</p> <p>-“Memotivasi anak agar senantiasa melaksanakan salat Ibu mengajarnya dengan memberikan dorongan berupa kata-kata yang dapat menimbulkan kembali semangat dalam dirinya yaitu dengan cara menasehati anak dan memberikan pemahaman tentang bagaimana indahnya jika kita rutin dalam melaksanakan salat, dan akan ada hukuman yang diberikan Allah bagi hamba yang bermalas-malasan untuk salat”.</p>	76
27	Darnalin		<p>-“Dalam hal memotivasi anak untuk senantiasa melaksanakan salat ketika ibu berada dirumah motivasi yang ibu berikan yaitu dengan menasehatinya agar selalu melaksanakan salat lima waktu”</p>	76
28	Basri		<p>-“kalo bapak sendiri membiasakan anak untuk salat ke mesjid pada saat salat magrib dan isya, dengan demikian bapak melihat motivasi itu tumbuh sendiri dari dalam dirinya untuk ikut serta melaksanakan salat itu, walaupun mterkadang masih harus diajak dan di suruh”</p>	77
29	Aldo dan Doni		<p>-“salat subuh sangat jarang kami kerjakan kak, karena kami terlelap tidur dan selalu bangun kesiangan dan harus bergesas bersiap untuk sekolah”.</p> <p>-“salat subuh sangat jarang kami kerjakan kak, karena selalu bangun kesiangan dan harus bergesas bersiap untuk sekolh”.</p>	77

30	Hambali	<b>Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi ibadah salat anak (kesibukan orang tua)</b>	-“Pekerjaan saya sebagai petani merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu yang lama sehingga saya terkadang tidak sempat untuk sekedar berbincang dengan anak saya dan mengajarnya untuk salat, maka dari itu saya memasukkan anak saya ke sekolah arab atau yang biasa kita kenal dengan MDA dan juga kalau malam hari akan saja suruh mengaji ke tempat pengajian anak-anak di desa ini karena saya tidak dapat dan tidak punya waktu untuk mengajarnya makanya saya lakukan demikian supaya anak saya akan ada yang mengajarnya”	82
31	Husni		-“Saya sangat sibuk sehari-hari untuk bekerja dan tidak punya waktu luang dengan anak saya. Bahkan untuk mengajarnya untuk salat apalagi memantaunya apakah rajin atau tidak saya tidak punya waktu karna saya bekerja dari pagi sampai menjelang malam, dan untuk malam harinya saya sudah kecapekan dan membutuhkan istirahat. Jadi komunikasi dan perhatian terhada anak saya sangat kurang dan juga saya tidak tahu apa yang dia lakukan seharian”	83
32	Sakilah Rangkuti		-“Kalau faktor penghambatnya bagi saya adalah kesibukan saya dalam bekerja sehingga tidak bisa selalu untuk mengawasi anak dalam ibadah salatnya, makanya kadang anak-anak lupa waktu saat bermain dan gak langsung pergi ke mesjid kalok udah adzan. namun sepulang kerja biasanya saya selalu menanyakan apakah anak saya udah salat, begitu. Tujuannya biar ia merasa selalu diperhatikan oleh saya walaupun waktu bersama anak saya tidak banyak”	83
				83

33	Zainab		<p>-“Faktor penghambat untuk orang tua dalam melakukan motivasi terhadap anak yaitu menurut saya juga adalah faktor kesibukan orang tua, karna apabila orang tua sibuk maka perhatian terhadap anak-anak juga akan berkurang dan komunikasi juga berkurang, seperti halnya dengan saya juga jadi dalam hal ini untuk meminimalisir anak saya yang tidak mengetahui apa itu salat kenapa kita harus salat maka dari itu saya masukkanlah anak saya ke sekolah arab sore/MDA, dan untuk malam harinya akan saya suruh ke pengajian karna disana juga dia bukan cuma untuk mengaji saja tetaapi juga akan di ajari salat, dan yang paling buat saya senang juga bahwa mereka di sana juga akan di ajak untuk salat berjamaah magrib dan isya, sehingga dari situ anak juga mendapat pelajaran dan kebiasaan yang baik sehingga rajin untuk melakukan ibadah”.</p>	84
34	Aisya Putri		<p>-“Kalok mamak lagi kerja atau sibuk, dan aku ga ada yang temani di rumah biasanya salat zuhur aku tinggal tapi kalo asar aku salat karna sekolah arab jadi harus salat ke mesjid semua, jadi karena gak ada nyuruh di rumah atau marahin. Jadi bisa main sama teman-teman”.</p>	85
35	Hamzah Nasution		<p>- “perhatian orang tua terhadap peranannya dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melaksanakan dan rajin dalam salat kurang karna orang tua sibuk bekerja mencari nafkah, apalagi orang tua yang memiliki anak di usia 7-12 tahun ini merupakan masa-masa orang tua sangat sibuk-sibuknya dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sehingga menimbulkan kurang perhatian dan pengawasan terhadap anak. Padahal anak di usia 7-12 tahun itu adalah usia yang sangat membutuhkan</p>	

			<p>kasih sayang, perhatian dan motivasi oleh orang tuanya untuk melakukan hal-hal yang baik seperti halnya motivasi untuk melaksanakan salat dengan rajin. Karena terlalu focus untuk bekerja sehingga menimbulkan rasa tidak peduli orang tua terhadap pendidikan serta motivasi ibadah anaknya. Contohnya saja anak-anak yang mengaji malam masih banyak yang salah-salah dalam gerakan salatnya dan kalau di tes bacaan salatnya juga masih banyak anak yan kurang hafal begitu juga dengan bacaan Al-Qur'annya”.</p>	
36	Hasnah	<b>Keterbatasan orang tua</b>	<p>-“Terus terang saja kalau untuk mengajari anak saya agak kesulitan karna melihat dari latar belakang pendidikan saya, apalagi tentang agama saya masih kurang”.</p>	87
37	Nur Rafidah		<p>-“Saya pribadi terus terang pengetahuan tentang agama kurang karena latar belakang pendidikan saya yang hanya sampai SD saja, sehingga dalam mengajarkan pendidikan ibadah salat saya kurang terpenuhi sehingga saya memasukkan anak saya ke lembaga sekolah yaitu sekolah arab”.</p>	87
38	Alif Hidayah		<p>-“Aku kalau mama lagi rumah tidak bekerja diajarin juga kayak bacaan niat-niat salat tapi banyak hafal bacaan salat kek doa qunut dan bacaan tahiyat karena diajari sama ibu/bapak guru disekolah arab juga pada malam hari di pengajian kami di ajari guru mengaji tentang gerakan-gerakan salat, bacaan salat, juga rukun-rukun dalam salat juga di suruh untuk menghafalnya dan kalo tidak hafal kami akan di beri hukuman”</p>	87

39	Hamzah Nst		<p>-“Seperti yang saya lihat, dari para orangtua di desa panyabungan jae ini memiliki permasalahan masing-masing, baik hambatan-hambatan yang dimiliki dalam menjalankan peran nya dalam pendidikan Ibadah salat anak baik itu tentang latar belakang pendidikan dan kesibukan dalam bekerja, dan kemajuan teknologi seperti adanya Hp dan televisi. Tetapi para orang tua juga tetap memperhatikan pendidikan ibadah salat anak-anak mereka, dan memperhatikan salat wajib anak-anak mereka dengan mengajarkannya sendiri kepada anaknya sejak dini dan kebanyakan orang tua memasukkan anaknya untuk belajar dan menimba ilmu keagamaan di sekolah Arab (MDA). yang disana anak dapat belajar tidak hanya tentang teori apa itu salat, syarat sah salat, yang membatalkan salat, bacaan salat namun langsung praktik salat, sehingga anak dapat mempraktikkan salat dalam kehidupan sehari-hari”.</p>	89
40	Jamilah	<b>Kemajuan Teknologi</b>	<p>-“Kalau anak sudah menonton televisi atau di kasih main HP mereka terkadang akan lalai dan juga terkadang jadi malas untuk salat dan jika di suruh hanya akan menjawab iya tapi tidak beranjak untuk mengerjakannya. Terkadang harus dimarahi dulu baru akan didengarkan”.</p>	89
41	Nur Hamidah Lbs		<p>-“Kalok anak udah megang Hp atau nonton tv gak akan ingat waktu dan akan malas untuk belajar dan suka membantah. Kadang udah masuk waktu salat masih aja main Hp, jawabnya iya nanti, kalok disuruh tapi sama sekali gak beranjak. Kadang aku pukul juga atau gak dimarahi biar dia tau itu salah”.</p>	89

42	Darman Nst		<p>-“Anak saya yang berusia 8 tahun itu sudah pandai dalam main HP, kadang kalau sudah di kasih main HP biasanya dia akan nonton Youtube, kalok enggak main game yang buat dia lupa semuanya. Lupa makan, lupa istirahat, dan lupa salat dan mengaji juga terkadang akan suka membantah. Kadang karena kebanyakan main Hp jadi apa yang dibilangin baik-baik, dinasehati gak akan masuk gitu ke dia. Tapi kalok udah dimarahi nanti barulah mau pergi salat dan mengaji”.</p>	89
43	Ilona Zahra		<p>-“Biasanya yang buat aku kadang salatnya tinggal kalok udah dikasih main Hp, sama main game kalo lagi ga sekolah arab atau mengaji. Tapi biasanya kalo aku malas untuk salat mamak akan memarahiku atau kadang juga mama kasih hadiah kalua aku rajin solat dalam sehari tidak bolong”.</p>	90
44	Fadil Ahyar		<p>-“Aku ada di kasih HP sama mama tapi aku ga bisa main HP setiap saat karna mama membatasiku dalam main HP kalo lagi hari sekolah aku ga dikasi main HP tapi kalo libur nanti baru di kasih main HP. Karna kata mama nanti aku akan lalai malas belajar dan salat, juga kata mama kalo sering main HP nanti matanya bisa rabun juga kalo main HP terus akan malas salat dan kalo kita malas salat kata mama nanti Allah marah dan di bakar di api neraka yang panas. Dan biasanya kalo aku rajin salat mama akan kasih hadiah”.</p>	

LAMPIRAN IV

**Hasil Observasi**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Hal
1	<b>Peran sebagai Pemberi Teladan</b>	Hal ini peneliti buktikan melalui observasi yang dilakukan ketika peneliti berada di rumah ibu Nur Pulungan saat itu waktu salat maghrib telah tiba, anak yang awalnya pergi bermain di luar, namun ketikan adzan berkumandang anaknya langsung pulang kemudian bergegas mengambil baju untuk salat dan peci dan pergi ke mesjid bersama teman-temannya untuk melaksanakan salat dzuhur tanpa disuruh oleh orangtuanya.	64
2	<b>Peran sebagai Pembiasaan</b>	Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya bapak Lukman Siregar dan juga anaknya sering sekali pergi salat berjamaah ke masjid baik itu salat magrib, isya dan juga subuh, karna peneliti juga melakukan salat ke masjid, bukan cuma bapak Lukman saja tetapi bapak zulkarnain dengan anaknya, bapak Zulfikar dengan anaknya juga rajin melaksanakan salat berjamaah ke masjid. Tetapi masih banyak juga dari orang tua maupun anak yang tidak selalu datang berjamaah ke masjid kadang juga mereka salat di rumah karna sebagian orang tua sudah lelah dalam bekerja sehingga untuk ke masjid juga kadang tidak sempat. Yang peneliti lihat selama observasi dan penelitian ini berlangsung kebanyakan orang tua sudah membiasakan anaknya untuk rajin salat dank e masjid walau tidak	71

		<p>setiap waktu dan juga tidak sebagian pula yang tidak melaksanakan salat. Peran orang tua dalam pembiasaan dalam melaksanakan kewajiban ibadah salat yaitu dengan membiasakan anak untuk melaksanakan salat di rumah maupun di masjid.</p>	
3	<p><b>Faktor Penghambat Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak (Kesibukan Orang Tua)</b></p>	<p>Berdasarkan observasi peneliti di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal di ketahui bahwa pekerjaan orang tua membutuhkan waktu yang banyak serta jaaraknya yang jauh dari lingkungan rumah membuat orang tua sulit berbagi waktu dengan anak untuk memberikan motivasi dorongan dan penyemangat dalam pelaksanaan salat pada anak. Tetapi untuk sebagian orang tua akan menyempatkan waktunya dengan anak seperti sebagian orang tua akan mengajak anaknya dan membiasakan bangun subuh dan di ajak sekalian untuk salat berjamaah salat subuh di masjid, dan setelah melaksanakan salat bersama anak selanjutnya akan bersiap untuk berangkat ke sekolah.</p> <p>Berdasarkan observasi yang dilakukan , peneliti melihat bahwa orangtua memiliki kesibukan masing-masing, yaitu sibuk bekerja dalam mencari nafkah baik ayah ataupun ibu sehingga tidak bisa selalu mengawasi ibadah shalat anak. Mayoritas pekerjaan orang tua di Desa Panyabungan Jae adalah petani, dan peneliti melihat bahwa jam 6 pagi orang tua yang bekerja sebagai petani akan berangkat dan</p>	81

		akan pulang kerumah setelah sore hari. Dan pada saat adzan berkumandang menandakan waktu salat masuk, yaitu shalat zuhur masih ada anak-anak yang berkeliaran dan tidak langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan ibadah salat. Apalagi itu adalah jam baru pulang dari sekolah dan sebelum berangkat sekolah arab/MDA maka mereka akan menyempatkan bermain apalagi dalam keadaan tidak ada orang tua di rumah jadi tidak ada nana yang menyuruh dan memarahi apabila tidak salat.	
4	<b>Kemajuan Teknologi</b>	Berdasarkan hasil observasi juga peneliti melihat bahwa kemajuan teknologi di Desa Panyabungan Jae ini sudah dapat dikatakan maju karna dari mayoritas masyarakatnya sudah menggunakan HP yang canggih tidak terkecuali anak kecil dan orang desawa sudah memilikinya. Sehingga teknologi ini sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan dan kemauan anak dalam melaksanakan salat. Hal ini juga dibuktikan dengan peneliti yang melihat bahwa anak-anak seusia SD atau yang berumur 7-12 tahun sudah hampir memiliki handphone.	88
5	<b>Keterbatasan Orang Tua</b>	Jadi dapat diketahui bahwa rendahnya pendidikan dan pengetahuan orang tua khususnya dalam bidang agama tentu saja akan berdampak juga pada pendidikan anaknya. Sehingga ada orang tua yang berharap penuh pada pengajian dan sekolah arab/MDA	86

		anaknya karna minimnya pengetahuan orang tua.	
6	<b>Peran sebagai Pengawas</b>	Sesuai dengan pengakuan ibu Masdingin Nasution diatas, peneliti melakukan observasi pada saat azan berkumandang dari masjid maka anak-anak akan bergegas mengganti pakaian dan bergegas berangkat untuk mengaji, anak-anak akan berdatangan ke tempat pengajian dan akan melaksanakan salat magrib berjamaah disana sebelum mengaji dan setelah dapat waktu isya dan mengaji selesai maka anak-anak juga akan melaksanakan salat isya berjamaah juga sebelum pulang kerumah masing-masing.	68
7	<b>Peran sebagai Pengajar</b>	Dari paparan di atas melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti lakukan bahwasanya walaupun orang tua sibuk bekerja mereka tetap mengusahakan untuk mengajari anak-anaknya tentang salat dan memberikan pemahaman mengenai salat, akan tetapi walau sibuk orang tua juga tetap memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Akan tetapi orang tua juga harus melihat waktu karna jika anak sedang bermain atau sedang menonton televisi maka anak akan sulit untuk di ajari. Jadi disini orang tua harus bisa menyesuaikan waktunya untuk belajar dan kapan untuk bermain.	66
8	<b>Peran sebagai Pendidik</b>	Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwasanya kebanyakan dari anak-anak di Desa Panyabungan Jae masih kurang dalam pelaksanaan salat secara rutin dan tepat waktu, khususnya dalam pelaksanaan salat zuhur, asar dan isya, karna pada	61

		<p>waktu ini anak-anak sibuk bermain dan juga pengawasan dari orang tua kurang karna sibuk bekerja, sama halnya dengan waktu salat isya kebanyakan anak sudah tertidur karna lelah seharian bermain bersama teman-temannya.</p> <p>Dilihat dari paparan di atas melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya peran orang tua dalam mendidik anak dapat diterapkan oleh keluarga ibu Nur Hamidah Lubis dan ibu dengan berbagai cara yang diterapkan dan sering disampaikan sehingga peran itu terlaksana dengan baik. Akan tetapi terkadang anak juga adakalanya susah diingatkan dan merasa malas untuk melaksanakan salat.</p>	
--	--	---	--

LAMPIRAN V

**Dokumentasi**



**Gambar. 1**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Ibu Nur Rafidah**



**Gambar. 2**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Fadil Ahyar**



**Gambar. 3**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Ibu Sakilah Rangkuti**



**Gambar. 4**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Ibu Nur Hamidah Lubis**



**Gambar. 5**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Ibu Marwah Sari Pulungan**



**Gambar. 6**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Ibu Riburmala Daulay**



**Gambar. 7**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan  
Alda Tia Nasution**



**Gambar. 8**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan  
Ibu Husnil Khatimah**



**Gambar. 9**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Ibu Masdingin Nasution**



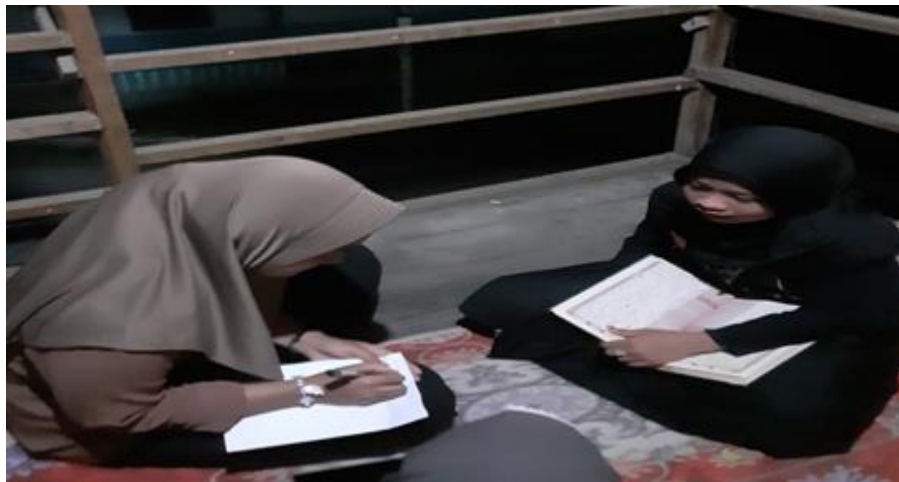
**Gambar. 10**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Ibu Masdingin Nasution**



**Gambar. 11**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Nazwa Azizah**



**Gambar. 12**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Ilona Zahra**



**Gambar. 13**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Bapak Hamzah Nasution**



**Gambar. 14**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Bapak Hamzah Nasution**



**Gambar. 15**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Keyla Az-zahra**



**Gambar. 16**

**Observasi Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Di Desa Panyabungan Jae**



**Gambar. 17**

**Wawancara Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Salat Anak Dengan Azkia Ramadani**



**Gambar. 18**

**Observasi Anak Di Desa Panyabungan Jae Saat Berada Di Masjid Untuk Melaksanakan Salat**

LAMPIRAN VI

**TIME SCHEDULE PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Jadwal Kegiatan</b>
<b>1</b>	Pengajuan Judul	Desember 2021
<b>2</b>	Penysunan Judul	Maret 2022
<b>3</b>	Pembagian Pembimbing	Juni 2022
<b>4</b>	Pengesahan Judul	Juli 2023
<b>5</b>	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	Juli 2023
<b>6</b>	Penyusunan Proposal	Februari 2023
<b>7</b>	Bimbingan ke Pembimbing 2	Mei 2023
<b>8</b>	Bimbingan ke Pembimbing 1	Juli 2023
<b>9</b>	Seminar Proposal	Agustus 2023
<b>10</b>	Revisi Proposal	Agustus 2023
<b>11</b>	Pelaksanaan Penelitian	Agustus-Oktober 2023
<b>12</b>	Penyusunan Skripsi	Agustus-Oktober 2023
<b>13</b>	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing 2	Oktober 2023
<b>14</b>	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing 1	November 2023
<b>15</b>	Persetujuan Skripsi	Januari 2024

Padangsidempuan, 2024

FADILAH

1820100079



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 160 /Un.28/E.1/PP. 00.9/01/2023

// Januari 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Lazuardi, M. Ag.
2. Dr. Erna Ikawati, M. Pd.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : FADILAH  
Nim : 1820100079  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Shalat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. L. Yulianty Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP: 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI  
Sekretaris Program Studi PAI

  
Dwi Maulida Sari, M. Pd.  
NIP 19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4075 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023

18 Agustus 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Panyabungan Jae

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fadilah

Nim : 1820100079

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Panyabungan Jae, Kec Panyabungan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Ibadah Shalat Anak Di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lia Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
DESA PANYABUNGAN JAE**

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor : *014/310*/KD\_PJ/2023

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan Nomor : B - /Un.28/E.1/TL.00/08/2023 tanggal 21 Agustus 2023 perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Dengan ini kami dari Aparatur Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memberikan izin kepada :

Nama : **FADILAH**  
NIM : 1820100079  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul "Peran Orangtua dalam Memotivasi Ibadah Shalat Anak di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" sejak tanggal 28 Agustus 2023-01 Oktober 2023.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Panyabungan Jae, **28** Agustus 2023

Pj. KEPALA DESA PANYABUNGAN JAE,



**ZAINAB NASUTION, S.Si**  
NIP. 19791008 200502 2 001